



**PENGARUH MENONTON FILM EDUKASI TERHADAP
KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN
HAFIDZIL YATAMU KELURAHAN
SABUNGAN JAE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN
HUTAIMBARU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam*

OLEH

YULIA FITHRAH HARAHAHAP
NIM. 12 120 0075

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH MENONTON FILM EDUKASI TERHADAP
KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN
HAFIDZIL YATAMU KELURAHAN
SABUNGAN JAE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN
HUTAIMBARU**


SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh

YULIA FITHRAH HARAHAHAP
NIM. 12 120 0075

Pembimbing I


Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP.19690526 199503 2 001

Pembimbing II


Mohd. Rafiq, M.A.
NIP. 19680611199903 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi

a.n. **YULIA FITHRAH HARAHAHAP**

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, April 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

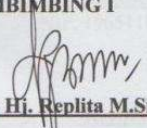
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara **YULIA FITHRAH HARAHAHAP** yang berjudul: "**Pengaruh Menonton Film Edukasi Terhadap Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Replita M.Si

NIP.196905261995032001

PEMBIMBING II


Mohd. Rafiq, M.A.

NIP: 196806111999031002

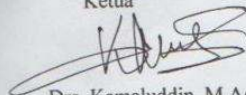


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

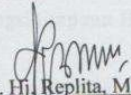
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yulia Fithrah Harahap
Nim : 12 120 0075
Judul Skripsi : Pengaruh Menonton Film Edukasi Terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru


Ketua

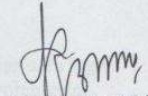

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 1991 03 1 001

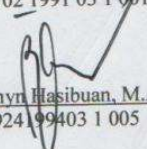
Sekretaris

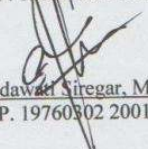

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota


1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 1991 03 1 001


2. Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001


3. Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005


4. Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Pelaksanaan sidang munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 Juni 2016
Pukul : 09:00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 74 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,48
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude *)
*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 66/ /In.14/ F.4c/PP.00.9/07/ 2016

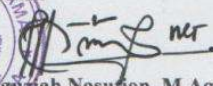
Skripsi Berjudul : Pengaruh Menonton Film Edukasi Terhadap Konsep Diri
Remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan
Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru
Ditulis oleh : Yulia Fithrah Harahap
NIM : 12 120 0075
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan dan Konseling
Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Padangsidimpuan, 28 Juli 2016

Dekan


Fauziah Nasution, M.Ag

NIP.19730617 200003 2 013

ABSTRAK

Nama : Yulia Fithrah Harahap

Nim : 12 120 0075

Fak / Jur : FDIK / BKI-2

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manfaat menonton film edukasi terhadap remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, bagaimana konsep diri remaja setelah menonton film edukasi di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, dan adakah pengaruh menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat menonton film edukasi terhadap remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, untuk mengetahui konsep diri remaja setelah menonton film edukasi di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, untuk mengetahui adakah pengaruh menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dan menggunakan dua metode untuk menjawab rumusan masalah yaitu diskriptif dan statistik. Sedangkan instrumennya angket beserta wawancara dan dokumentasi sebagai instrument pendukung. Sampelnya adalah 35 remaja . Untuk mengetahui pengaruh menonton film edukasi di Panti Asuhan Hafidzil yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, maka data yang sudah diperoleh diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus *Product Moment*, *Regresi Linear Sederhana* dan *Uji Signifikansi F*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh manfaat menonton film edukasi di Panti Asuhan Hafidzil yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru tergolong baik dan konsep diri remaja setelah menonton film edukasi di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru juga tergolong baik. Sedangkan pengaruh menonton film edukasi di Panti Asuhan hafidzil Yatamu Kelurahan sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru memiliki korelasi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi penelitian r_{xy} sebesar 0,6366 menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Untuk menguji tingkat signifikansi digunakan uji F.

Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh koefisien F_{tabel} sebesar 7,50 dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yakni $F_{\text{hitung}} = 22,49 > F_{\text{tabel}} = 7,50$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	ii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kerangka Teori.....	16
1. Pengertian Film Edukasi dan Efek Film Edukasi.....	16
2. Pengertian Film Edukasi.....	21
3. Konsep Diri Remaja	24
4. Pengaruh Menonton Film Terhadap Konsep Diri Remaja	39
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berfikir	45
D. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Tempat dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Instrument Pengumpulan Data	50
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 64

A. Temuan umum.....	64
1. Latar Belakang Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru...	64
2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru	65
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru	66
B. Temuan khusus.....	72
1. Deskripsi Data	72
2. Manfaat Menonton Film Edukasi di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru.....	77
3. Konsep Diri Remaja Setelah Menonton Film Edukasi di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru.....	100
4. Pengaruh Menonton Film Edukasi di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru.....	119
C. Pengujian Hipotesis.....	122

BAB V PENUTUP..... 126

A. Kesimpulan.....	126
B. Saran-saran	126

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Indikator Menonton Film Edukasi	49
Tabel 2 :Indikator Konsep Diri	50
Tabel 3 : Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien	59
Tabel 4 : Jumlah Anak Asuh Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.....	65
Tabel 5 : Prasarana Panti asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.....	69
Tabel 6 : Rangkuman deskripsi Data Menonton Film Edukasi Terhadap Remaja Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.....	70
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Menonton Film Edukasi Terhadap Remaja Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan hutaimbaru	71
Tabel 8 : Rangkuman Deskripsi Data Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidim puan Hutaimbaru	72
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Hafidzil	

Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan	
Hutaimbaru	73
Tabel 10 : Menonton Film Laskar Pelangi Responden Menunjukkan Kepada	
Teman-Temannya Bahwa Mereka Lebih Berhasil	76
Tabel 11 : Menonton Film Laskar Pelangi Responden Belajar Bisa	
Bisa Dilakukan Tanpa Fasilitas Yang Lengkap	77
Tabel 12 : Menonton Film Laskar Pelangi Responden sadar Materi	
Itu Sangat Berperan Penting Meraih Cita-Cita	78
Tabel 13 : Menonton Film Laskar Pelangi Responden Lebih Adil	
Kepada Orang Lain	79
Tabel 14 : Menonton Film Laskar Pelangi Responden Menyayangi	
Orang Lain seperti Dirinya Sendiri	80
Tabel 15 : Menonton Film Laskar Pelangi Responden Menghormat	
Orang Yang Lebih Tua	81
Tabel 16 : Menonton Film Laskar Pelangi Responden Manjadi	
Contoh Bagi Adik-Adinya	82
Tabel 17 : Menonton Film Laskar Pelangi Responden Termotivasi	
Memberi Itu Lebih Baik Daripada Menerima.....	83
Tabel 18 : Menonton Film Laskar Pelangi Responden Sadar Bahwa	

Allah Selalu Memberi kekuatan Kepada Orang Yang sabar.....	84
Tabel 19 : Menonton Film Laskar Pelangi Responden Termotivasi	
Mengerjakan Kewajiban Tanpa Disuruh	85
Tabel 20 : Menonton Film Sang Pemimpi Responden Mempunyai	
Cita-Cita Yang tinggi	86
Tabel 21 : Menonton Film Sang Pemimpi Responden Semangat	
Meraih Cita-Cita.....	87
Tabel 22 : Menonton Film Sang Pemimpi Responden Semangat	
Untuk Lebih Giat Belajar	88
Tabel 23 : Menonton Film Sang Pemimpi Responden Sadar Bahwa	
Meraih Cita-Cita Butuh Perjuangan Yang Tinggi.....	89
Tabel 24 : Menonton Film Sang Pemimpi Responden Kurang Percaya	
Diri Untuk Meraih Cita- Cita	90
Tabel 25 : Menonton Film Sang Pemimpi Responden Bekerja Keras	
Menggapai Cita-Cita	91
Tabel 26 : Menonton Film Sang Pemimpi Responden Lebih Percaya	
Diri Mencapai Cita-Cita Tanpa Membedakan Latar Belakang	
Keluarga.....	92
Tabel 27 : Menonton Film Sang Pemimpi Responden Sadar Bahwa	

Usaha Yang Dilakukan Tidak Sia-Sia.....	93
Tabel 28 : Menonton Film Sang Pemimpi Responden Lebih Tekun Untuk Menuntut Ilmu.....	94
Tabel 30 : Menonton Film Sang Pemimpi Responden Sadar Meraih Cita-Cita Tidak Cukup Dengan Ketekunan Tetapi Harus Disertai Dengan Do'a... ..	96
Tabel 31 : Lebih Suka Menjadi Diri Sendiri Daripada Orang Lain.....	98
Tabel 32 : Responden Merasa Bentuk Fisiknya Tidak Normal Seperti Teman-Teman Yang Lain	99
Tabel 33 : Senang Dengan Bentuk Fisiknya	100
Tabel 34 : Senang Berpenampilan Rapi Dan Menarik.....	101
Tabel 35 : Remaja Seorang Yang Jujur.....	102
Tabel 36 : Kurang Mampu Melaksanakan Aturan-Aturan Agama.....	102
Tabel 37 : Responden Bukan Orang Yang Baik	103
Tabel 38 : Tidak Patuh Terhadap Aturan / Norma Yang Berlaku	104
Tabel 39 : Lebih Sering Beibadah.....	105
Tabel 40 : Taat Beragama dalam Kehidupan Sehari-Hari	106
Tabel 41 : Remaja Seorang Yang Menyenangkan.....	107
Tabel 42 : Merasa Puas Dengan Keadaan Dirinya Apaadanya.....	107

Tabel 43 : Bangga Terhadap Kemampuan-Kemampuan Responden	
Miliki.....	108
Tabel 44 : Memiliki Keluarga Yang Membantu Dalam Kesulitan	
Apapun	109
Tabel 45 : Remaja Seorang Yang Berarti Dalam Keluarganya	110
Tabel 46 : Remaja Seorang Anggota Keluarga Yang Bahagia.....	111
Tabel 47 : Puas Terhadap Hubungan Keluarga	111
Tabel 48 : Teman Sekelas Remaja Senang Bergaul Dengannya	112
Tabel 49 : Sangat Puas Dengan Sopan Santun Yang dan Perilaku	
Dalam Keseharian	113
Tabel 50 : Senang Membantu Teman Yang Mengalami Kesulitan	114
Tabel 51 : Melakukan Kegiatan Sosial Melebihi Temannya.....	115
Tabel 52 : Setiap Melakukan Kesalahan Teman Selalu Menegur	115
Tabel 53 : Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi Antara Menonton Film	
Edukasi Terhadap Konsep Diri Remaja Di Pant Asuhan	
Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padang	
Sidimpuan Hutaimbaru	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang komunikasi pada via globalisasi saat ini, sadar atau tidak tentang ada pengaruhnya baik positif maupun pengaruh negatif. Perkembangan teknologi yang informasi yang pesat secara langsung mempengaruhi bagaimana antar manusia berinteraksi. Kecanggihan teknologi ini pada akhirnya akan menghilangkan jarak, ruang dan waktu. Kecanggihan ini juga mempengaruhi bagaimana seseorang menyelesaikan masalahnya.

Pelayanan konseling yang berkembang pada saat ini ternyata juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Ada pergeseran nilai-nilai yang dimiliki masyarakat yang memungkinkan penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan konseling. Individu saat ini seakan tidak memiliki waktu untuk datang ke ruang konseling. Mereka lebih disibukkan dengan permasalahan kerjanya, yang pada akhirnya mengesampingkan masalah-masalah pribadinya.

Pelaksanaan konseling pada saat ini telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat berarti. Perubahan yang terjadi saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi terutama teknologi informasi. Dari uraian

tersebut, dapat dimengerti bahwa dampak perkembangan teknologi informasi terhadap dunia konseling akan semakin tampak.¹

Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hataimbaru. Menerapkan suatu metode media konseling dalam membentuk konsep diri remaja melalui menonton film edukasi yang diharapkan dapat membentuk konsep diri remaja yang positif.

Film adalah suatu gambaran hidup serangkain gambar yang meluncur secara cepat sehingga menimbulkan kesan hidup, memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya dan mengubah pola pikir individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya.² Film edukasi adalah merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif maupun psikomor.³

Didalam Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae membuat prosedur menonton film edukasi yang dilaksanakan sekali seminggu. Dengan menggunakan computer yang disambungkan dengan infokus. Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan pengasuh, alasan pengasuh memutar film edukasi melalui komputer agar film edukasi tersebut dapat dipertontonkan atau bisa

¹ Hartono & Boy Soemardji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 174-177.

² Muchammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*, (Jakarta Barat: Akademia Permata, 2013), hlm. 18.

³ Alfajirinz, "*Film Sebagai Media Pembelajaran*", [http: griya download. blogpost. com](http://griya.download.blogpost.com), diakses 22 Juli 2013 pukul 11.00 WIB.

diulang kembali. Pemutaran film edukasi dengan pengulangan tersebut diharapkan dapat membentuk konsep diri remaja kearah yang lebih positif.⁴

Konsep diri adalah dasar pertama yang di atasnya terdiri kepribadian. Ia juga merupakan faktor pokok dalam penyesuaian pribadi dan sosial. Maka pribadi terbentuk dari sekumpulan pengenalan orang terhadap dirinya dan penilaiannya terhadap diri sendiri.⁵ Setiap individu pasti memiliki konsep diri, tetapi mereka tidak tahu apakah konsep diri yang dimiliki itu positif atau negatif. Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae yang memiliki konsep diri yang positif mereka akan memiliki dorongan mandiri lebih baik, mereka dapat mengenal serta memahami diri sendiri. Sehingga dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi. Namun remaja yang tinggal di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae memiliki konsep diri negatif, mereka tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, juga tidak mengenal diri baik dari segi kelebihan maupun kekurangan atau sesuatu yang mereka hargai dalam kehidupan.

Menurut Hendriati Agustiani konsep diri positif adalah dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.⁶

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yusra pada tanggal 25 Januari 2016.

⁵Musthafa Fahmi, *Penyesuaian Diri :Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 111.

⁶ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 141.

Dari data awal yang peneliti peroleh, konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu kelurahan Sabungan Jae masih rendah, terdapat remaja yang belum mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya, hal ini ditandai dengan, adanya anak remaja masih merasa tidak percaya diri, tidak berani dalam berkomunikasi, adanya remaja yang memiliki perasaan rendah diri, menarik diri dari kegiatan kelompok. Alasannya mereka menganggap penampilan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk memperoleh dukungan sosial. Selain itu remaja yang tinggal di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae memiliki karakteristik konsep diri negatif diantaranya:

1. Remaja berusaha menggambarkan dirinya sebagai menggunakan sejumlah karakteristik dalam hubungannya dengan keluarga, teman sebaya dan bahkan hubungan yang romantis dengan lawan jenisnya.
2. Remaja dalam mendeskripsikan dirinya seperti, jelek dan menarik, mudah bosan dan ingin tahu, peduli dan tidak peduli, tertutup dan suka bersenang-senang.
3. Sering menunjukkan sifatnya yang palsu dihadapan orang banyak, tetapi kalau didekat teman akrabnya menunjukkan dirinya yang asli.
4. Remaja sering membuat geng masing-masing atau berkelompok-kelompok.

Permasalahan tersebut tentunya harus mendapatkan penanganan yang menyeluruh. Untuk itu perlu diupayakan suatu solusi dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yaitu dengan melalui menonton film edukasi. Menonton film

edukasi merupakan metode yang cocok untuk membentuk konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae. Karena mengingat banyak remaja yang suka untuk menonton film, film juga memungkinkan untuk cepat menangkap perhatian remaja dan berhubungan langsung secara afeksi. Teknik menonton film edukasi ini merupakan pelatihan perubahan tingkah laku agar remaja menunjukkan keberanian dalam menghadapi masalah serta memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah seperti dalam tokoh dalam film.

Begitu pentingnya menonton film edukasi yang akan dilaksanakan dalam membentuk konsep diri remaja secara positif, karena konsep diri merupakan aspek terpenting dalam kehidupan. Menonton film juga dapat memberikan pengaruh atau efek, seperti menonton film drama bisa menimbulkan efek menangis dan termotivasi, kemudian menonton film horor bisa menimbulkan efek takut. Selain itu menonton film juga dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu atau dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka rasa cukup bagus dan menarik.

Pada saat ini dunia film sudah sangat maju dengan ditandai dengan beberapa produksi film yang cukup bagus dan menarik untuk ditonton. Film edukasi yang ditonton remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu film yang mengandung motivasi yang sangat baik seperti film Laskar Pelangi, lima elang, sang pemimpi, sembilan puluh sembilan cahaya di langit Eropa, Meririana, Habibi dan Ainun, dua belas menit, aku kau kua, Sang pencerah, mestakung (semesta alam mendukung) dan lain-lain.

Film tersebut dipertontonkan kepada remaja agar mereka bisa mengambil nilai-nilai yang positif dan mengubah pola pikir mereka. Remaja selalu ingin mengikuti dan meniru apa saja yang dilihatnya yang dianggapnya menarik, begitu juga saat menonton film edukasi. Dengan menonton film edukasi bisa mengubah konsep diri remaja yang masih rendah, remaja termotivasi dengan melihat film tersebut. Pelaksanaan menonton film edukasi di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru sekali seminggu. Dilaksanakan pada waktu libur atau dilaksanakan pada malam minggu. Untuk mengisi waktu kekosongan remaja, pimpinan Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru melaksanakan kegiatan menonton film edukasi. Agar waktu remaja itu tidak sia-sia dan mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.

Film edukasi yang ditonton oleh remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru film yang berbaur motivasi positif. Film edukasi yang ditonton oleh remaja seperti film Laskar Pelangi, Sang Pemimpi. Film tersebut sangat bagus untuk ditonton karena film tersebut sangat banyak mengandung nilai-nilai pendidikan dan motivasi yang tinggi. Film Laskar Pelangi berkisah tentang perjuangan anak-anak Bangka Belitung dalam meraih pendidikan. Namun dari keadaan serba tertinggal itu ada 10 anak yang bergabung dalam Laskar Pelangi, mampu menunjukkan keunggulannya

prestasi akademik. Film Laskar Pelangi sarat dengan nilai-nilai pendidikan, moral, agama dan yang terpenting dalam meraih cita-cita.⁷

Dari uraian di atas Film Laskar Pelangi mengandung motivasi yang sangat baik untuk kita contoh. Motivasi bisa kita buat dari film Laskar Pelangi tersebut yaitu tentang nilai-nilai pendidikan, moral, agama dan untuk meraih cita-cita. Anak-anak Bangka Belitung begitu semangat untuk meraih pendidikan dan cita-cita biarpun keadaan tempat tinggalnya serba tertinggal.

Film Sang Pemimpi masih berkisah tentang anak-anak Belitung yang berjuang meraih cita-cita mengenyam pendidikan yang tinggi. Cita-cita ini bagi anak Belitung lebih mirip mimpi. Dalam cerita ini ada tiga sahabat yang bertemu lagi dan bertekad meraih mimpi-mimpinya untuk terus belajar dan mencari beasiswa kuliah ke Paris. Mereka terus mengejar mimpi-mimpi untuk dapat melanjutkan kuliah ke Paris. Semangat, perjuangan, kegigihan, keyakinan, ketekunan yang disertai dengan do'a dari anak-anak Belitung ini menjadi teladan bagi kita, bahwa setisp cita-cita mesti diwujudkan melalui proses yang panjang dan tidak kenal menyerah.⁸ Dari uraian di atas motivasi yang dapat diambil adalah cita-cita yang kita miliki itu lebih mirip dengan mimpi. Meraih cita-cita itu harus ada semangat, kegigihan, perjuangan, keyakinan, ketekunan dan di sertai dengan do'a. Setelah menonton film edukasi pimpinan Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru akan bertanya

⁷ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 64.

⁸ Teguh Trianton, *Ibid*, hlm. 65.

kepada remaja yang menonton film tersebut motivasi apa saja yang diperolehnya dari film yang ditontonnya. Remaja menjawabnya tidak jauh dari film yang ditontonnya. Film *Laskar Pelangi* motivasi yang diperoleh nilai-nilai pendidikan baik itu moral, agama dan meraih cita-cita. Begitu juga dengan film *Sang Pemimpi* motivasi yang diperoleh adalah berjuang meraih cita-cita dan mengenyam pendidikan yang tinggi. Untuk meraih cita-cita dan mengenyam pendidikan yang tinggi harus semangat, perjuangan, kegigihan, keyakinan dan harus disertai dengan do'a.

Film edukasi merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif maupun psikomotor. Pengaruh film itu besar sekali terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaruh selama duduk tetapi terus sampai waktu yang cukup lama. Anak-anak dan pemuda sangat mudah terpengaruh oleh film. Film yang ceritanya bagus sudah tentu akan berpengaruh baik kepada masyarakat. Intinya film itu menimbulkan pengaruh yang besar terhadap jiwa manusia.

Dikutip dari buku Onong Uchjana Effendy (2003), menurut Prof.Dr.R.Mar'at dari Unpad acara yang ada di televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penonton ini adalah hal yang wajar. Jadi, jika ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona, atau latah bukanlah sesuatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologi dari televisi ialah seakan-akan menghipnotisir penonton, sehingga penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi.⁹

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 208-209.

Menurut media bimbingan dan konseling bimbingan itu dilakukan bukan saja secara langsung atau pun secara *face to face* (tatap muka). Tetapi bisa juga dilakukan dengan menggunakan alat-alat media seperti melalui bantuan komputer, surat, internet melalui televisi dan radio, melalui buku harian konseli. Didalam program layanan bimbingan konseling termasuk salah satunya menonton.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja. Karena masih banyak remaja yang memiliki konsep diri yang masih rendah. Oleh sebab itu penelitian ini layak untuk dilakukan, menyadari kenyataan inilah maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Menonton Film Edukasi Terhadap Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Konsep diri remaja masih rendah.
2. Remaja belum mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya.
3. Remaja sering menunjukkan sifat palsu dihadapan orang banyak.
4. Remaja sering membuat geng masing –masing atau kelompok-kelompok.
5. Pengaruh menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

¹⁰ Mochamad Nursalim, *Op.Cit.*, 18.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang tersedia untuk melaksanakan penelitian, maka penelitian ini hanya membahas aspek: Pengaruh menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹

Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah menonton film edukasi yang diberikan oleh pengasuh terhadap remaja memiliki perubahan terhadap konsep diri remaja kearah yang lebih positif.

2. Film edukasi adalah tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor, dan tidak bersifat profit oriented. Film edukasi merupakan suatu kemasan cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu tontonan berdasarkan realitas kehidupan masyarakat. Film edukasi merupakan suatu kemasan film yang lebih mementingkan rasa daripada harga yang salah satunya bertujuan untuk

¹¹Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, ed. III, , (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 747.

mencerdaskan kehidupan bangsa.¹² Adapun film edukasi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah film edukasi yang bernuansa motivasi yang dipertontonkan oleh pengasuh kepada remaja yang dilakukan secara rutin sekali seminggu. Contoh film edukasi yaitu *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Habibi dan Ainun*, *Meririana*, *Sembilan Puluh Sembilan Cahaya di Eropa* dan lain-lain.

3. Konsep diri adalah pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku.¹³ Konsep diri yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah remaja memiliki konsep diri positif, memiliki kesadaran diri dan perasaan dan meninggalkan perilaku-perilaku negatif sebelum diberikan metode menonton film edukasi.
4. Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.¹⁴ Remaja yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah semua remaja yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari remaja berjenis laki-laki dan perempuan, yang berasal dari latar belakang

¹²Alfajirin, "*Film Sebagai Media, Pembelajaran*", [http: griyadownload.blogspot.com](http://griyadownload.blogspot.com), diakses 22 Juli 2013 pukul 11.00 WIB.

¹³Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.185.

¹⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1980), hlm. 206.

berbeda yaitu anak yatim, piatu, dan anak yang terlantar, dan orang tuanya tidak mampu menyekolahkan anaknya.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manfaat menonton film edukasi terhadap remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru?
2. Bagaimanakah konsep diri remaja setelah menonton film edukasi di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru?
3. Apakah ada pengaruh menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja di panti asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manfaat menonton film edukasi terhadap remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
2. Untuk mengetahui konsep diri remaja setelah menonton film edukasi di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu kelurahan Sabungan Jae kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoristis maupun empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi program studi bimbingan dan konseling Islam

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait dengan teknik bimbingan untuk mengembangkan konsep diri pada konseli. Sebagai sumbangan pemikiran yang berguna dalam rangka membentuk konsep diri positif, sehingga diperoleh perilaku yang diharapkan.

b. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman, wawasan ilmu pengetahuan cara meneliti tentang pengaruh menonton film motivasi terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima 5 bab.

Bab pertama peneliti membuat pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang kerangka teori yang berisikan Pengertian film edukasi dan efek film edukasi, pengertian film edukasi, konsep diri remaja, pengaruh menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis.

Bab ketiga, tentang metodologi penelitian yang berisikan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengolahan dan analisis data,

Bab keempat, tentang hasil penelitian antara manfaat menonton film edukasi terhadap remaja di Panti asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, konsep diri remaja setelah menonton film edukasi di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, pengaruh menonton

film edukasi terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Bab kelima, tentang penutup yang berisikan kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Film Edukasi Dan Efek Film Edukasi

a. Teori Komunikasi

1) *Uses And Gratifications*

Penggunaan (*uses*) isi media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratifications*) atas kebutuhan seorang atau *uses and gratifications*, salah satu teori pendekatan yng sering digunakan dalam komunikasi. Teori dan pendekatan ini tidak mencakup atau mewakili keseluruhan proses komunikasi, karena sebagian besar perilaku *audience* hanya dujelaskan melalui berbagai kebutuhan (*needs*) dan kepentingan (*interest*) mereka sebagian suatu fenomena mengenai proses penerimaan (pesan media). Pendekatan *uses and gratifications* ditujukan untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau agregasi individu.

Pendekatan *uses and gratifications* memberikan alternatif untuk memandang pada hubungan antara isi media dan *audience*, dan pengkategorian isi media menurut fungsinya. Meskipun masih diragukan adanya satu atau beberapa model *uses and gratifications*, menggambarkan logika yang mendasari pendekatan mengenai *uses and gratifications*:

- 1) Kondisi sosial psikologis seseorang akan menyebabkan adanya.
- 2) Kebutuhan, yang menciptakan
- 3) Harapan-harapan terhadap
- 4) Media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa kepada
- 5) Perbedaan pola penggunaan media (atau keterlibatan dalam aktivitas lainnya) yang akhirnya akan menghasilkan
- 6) Pemenuhan dan kebutuhan
- 7) Konsekuensi lainnya, termasuk yang tidak diharapkan sebelumnya.

Karl Erik Rosengren memodifikasi tujuh elemen di atas menjadi sebelas elemen sebagai berikut:

- a) Kebutuhan mendasar tertentu, dalam interaksinya
- b) Berbagai kombinasi antara intra dan ekstra individu
- c) Struktur masyarakat, termasuk struktur media, menghasilkan
- d) Berbagai percampuran personal individu
- e) Persepsi mengenai solusi bagi persoalan tersebut, yang menghasilkan
- f) Berbagai motif untuk mencari pemenuhan atau penyelesaian persoalan, yang menghasilkan
- g) Perbedaan pola konsumsi media
- h) Perbedaan pola perilaku lainnya, yang menyebabkan
- i) Perbedaan pola konsumsi, yang dapat memengaruhi
- j) Kombinasi karakteristik intra dan ekstra individu, sekaligus akan mempengaruhi pula
- k) Struktur media dan berbagai struktur politik, kultural, dan ekonomi masyarakat.¹

2) *Uses And Effect*

Menurut Sendjaja teori *uses and effect* pertama kali dikemukakan oleh Sven Windahl, merupakan sintesis antara pendekatan *uses and gratifications* dan teori tradisional mengenai efek. Konsep 'use'

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigam, dan Dikursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 290-291.

(penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting atau pokok dari pemikiran ini. Karena pengetahuan mengenai penggunaan media yang menyebabnya, akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti. Ini dapat berarti *exposure* yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi. Dalam konteks lain, pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana isi terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi, fokus dari teori ini lebih kepada pengertian yang kedua.²

Pemikiran yang pertama kali dikemukakan oleh Sven Windahl ini merupakan sintesis antara pendekatan *uses and gratifications* dan teori tradisional mengenai efek. Konsep 'use' (penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting atau pokok dari pemikiran ini. Karena pengetahuan mengenai penggunaan media dan penyebabnya, akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa.

Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti. Ini dapat berarti '*exposure*' yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi. Dalam konteks isi tertentu dikonsumsi dalam kondisi tertentu, untuk memenuhi fungsi tertentu dan terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi. Fokus dari teori ini lebih kepada pengertian

² *Ibid*, hlm. 91.

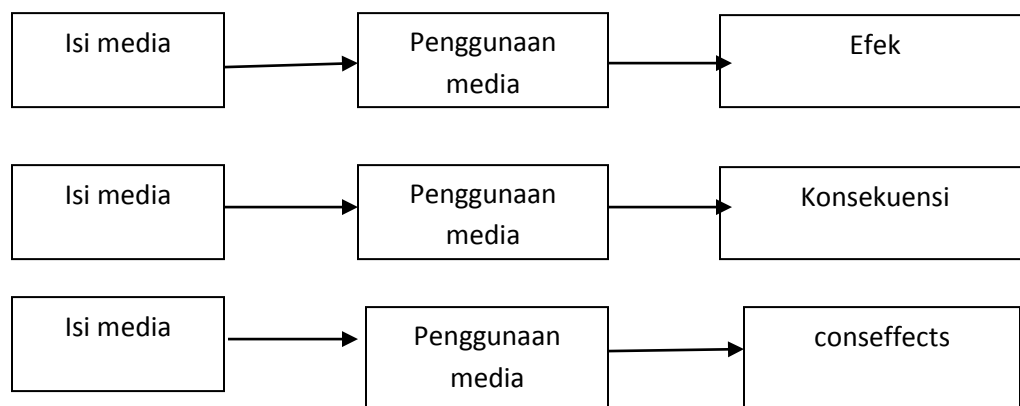
yang kedua. Dalam *uses and gratifications*, penggunaan media pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan dasar individu. Sementara pada *uses and effect*, kebutuhan hanya salah satu faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media. Karakteristik individu, harapan dan persepsi terhadap media, dan tingkat akses kepada media, akan membawa individu kepada keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa.

Hasil dari proses komunikasi massa dan kaitannya dengan penggunaan media akan membawa pada bagian penting berikutnya dari teori ini. Hubungan antara penggunaan dan hasilnya, dengan memperhitungkan pula isi media, memiliki beberapa bentuk berbeda, yaitu:

- a) Pada kebanyakan teori efek tradisional, karakteristik isi media menentukan sebagian besar dari nilai. Dalam hal ini, penggunaan media hanya dianggap sebagai faktor perantara, dan hasil dari proses tersebut dinamakan efek. Dalam pengertian ini pula, *uses and gratifications* hanya akan dianggap berperan sebagai perantara, yang memperkuat atau melemahkan efek dari isi media.
- b) Dalam berbagai proses, hasil lebih merupakan akibat penggunaan daripada karakteristik isi media. Penggunaan media dapat mengecualikan, mencegah atau mengurangi aktivitas lainnya, disamping dapat pula memiliki konsekuensi psikologis seperti ketergantungan pada media tertentu.

c) Kita juga dapat beranggapan bahwa hasil ditentukan sebagian oleh isi media (melalui perantara penggunaannya) dan sebagian lain oleh penggunaan media itu sendiri. Oleh karenanya ada dua proses yang bekerja secara serempak, yang sama-sama menyebabkan terjadinya suatu hasil yang kita sebut '*conseffects*' (gabungan antara konsekuensi dan efek). Proses pendidikan biasanya menyebabkan hasil yang berbentuk '*conseffects*'. Dimana sebagian dari hasil disebabkan oleh isi yang mendorong pembelajaran (efek), dan sebagian lain merupakan hasil dari suatu proses yang penggunaan media yang secara otomatis mengakumulasikan dan menyimpan pengetahuan.

Ilustrasi mengenai hubungan –hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut³:



³ S. Djuarsa Sendjaja Dkk, *Teori Komunikasi*, (Universitas Terbuka, 1994), hlm. 215-216.

2. Pengertian Film Edukasi

a. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah obyek gambar.⁴ Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga yang disiarkan TV. Menurut Hafied Cangara mengutip pendapat Effendy juga berpendapat bahwa film adalah gambaran teatrikal yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukan di gedung- gedung bioskop dan televisi atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.⁵ Film juga dapat diartikan bisa membuat orang tertahan, setidaknya saat mereka menontonnya, secara lebih intens ketimbang medium lainnya.⁶

b. Pengertian Film Edukasi

Film edukasi merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor, dan tidak bersifat profit oriented. Film edukasi merupakan suatu kemasan cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu tontonan berdasarkan realitas kehidupan masyarakat. Film edukasi merupakan suatu kemasan film yang lebih mementingkan rasa

¹⁷Mochammad Nursalim, *Loc. Cit.* hlm. 18.

⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 136.

⁶John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 159.

daripada harga yang salah satunya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁷

Film semakin lama semakin penting dalam kehidupan manusia. Film selain ampuh membuat manusia cerdas bahkan yang tunanetra sekalipun, juga dapat membangkitkan perasaan tertentu: bahagia, bangga, sedih, benci, takut berani, marah dan perasaan-perasaan lainnya. Dalam abad ke-20 ini film mengalami kemajuan yang amat pesat, lebih-lebih setelah diperkenalkan media televisi kepada masyarakat, yang banyak kesamaan dengan film.

c. Fungsi Film

Fungsi film adalah hiburan, pendidikan dan penerangan. Filmnya sendiri merupakan sarana hiburan. Orang menonton film tentu untuk mencari hiburan, apakah film itu membuat kita ketawa, mencucurkan mata atau membuat kita gemetar. Kalau saja film membawakan pesan yang sifatnya mendidik memberikan penerangan, barangkali dapat dinilai sebagai salah satu memenuhi salah satu unsur film yang bermutu.⁸

Secara umum fungsi film dibagi menjadi empat yaitu:

- a) Alat hiburan
- b) Sumber informasi

⁷Alfajirinz, "*Film Sebagai Media Pembelajaran*", <http://griyadownload.blogspot.com>, diakses 22 Juli 2013 pukul 11.00 WIB.

⁸Onong Uchjana Efendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 134-226.

- c) Alat pendidikan
- d) Percerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.⁹
- e) Karakteristik Film Pendidikan

Berikut ini beberapa karakteristik film pendidikan yaitu:

- a) Mampu menyajikan pesan-pesan jelas kepada penonton tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru.
 - b) Tidak bertentangan dengan nilai adat istiadat, sopan santun.
 - c) Mampu membentuk karakter masyarakat, dan mengembangkan sikap mental, serta memiliki kedisiplinan, mempunyai tujuan dan sasarannya tepat dan jelas sesuai dengan kemasan pesan.
 - d) Mengutamakan pengetahuan (transfer pengetahuan)
 - e) Durasinya terbatas atau pendek, dengan konfliknya yang relatif datar.
- d. Film-film Bertema Pendidikan
- a) Laskar Pelangi

Laskar Pelangi adalah film yang dari novel Laskar Pelangi karya Adnrea Hirata. Film ini berkisah tentang perjuangan anak-anak Bangka Belitung dalam meraih pendidikan. Ada 10 siswa SD Muhammadiyah Bangka Belitung yang menjadi tokoh dalam cerita film ini. Namun, dari keadaan serba tertinggal itu ada 10 anak yang tergabung dalam Laskar Pelangi, mampu menunjukkan keunggulannya prestasi akademik. Laskar Pelangi sarat dengan nilai-nilai pendidikan, moral dan agama. Apa yang

⁹ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 3.

dilakukan Lintang menjadi pendidikan bagi kita bahwa usaha adalah bagian dari proses yang sangat penting dalam meraih cita-cita, adapun yang menjadi nasib akhir tetap menjadi ketentuan Tuhan yang maha kuasa.

b) Sang Pemimpi

Film ini masih berkisah tentang anak-anak Belitung yang berjuang meraih cita-cita mengenyam pendidikan tinggi. Cita-cita ini bagi anak Belitung lebih mirip mimpi. Dalam cerita ini ada tiga sahabat Laskar Pelangi yang bertemu lagi dan bertekad meraih mimpi-mimpinya untuk terus belajar dan mencari beasiswa kuliah ke Paris. Mereka terus mengejar mimpi-mimpi untuk dapat melanjutkan kuliah di Paris. Semangat, perjuangan, kegigihan, keyakinan, ketekunan yang disertai dengan do'a dari anak-anak Belitung ini menjadi teladan bagi kita, bahwa setiap cita-cita mesti diwujudkan melalui proses yang panjang dan tak kenal menyerah.¹⁰

3. Konsep Diri Remaja

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah dasar pertama yang di atasnya terdiri kepribadian. Ia juga merupakan faktor pokok dalam penyesuaian pribadi dan sosial. Maka pribadi terbentuk dari sekumpulan pengenalan orang terhadap dirinya dan penilaiannya terhadap diri sendiri. Maka ia terbentuk dari pengalaman

¹⁰ Teguh Trianton, *Ibid*, hlm. 62-65.

kognitif dan afektif yang beresumber kepada diri, yang merupakan sumber pengalaman, kelakuan dan fungsi-fungsi.¹¹

Konsep diri juga dapat diartikan suatu faktor yang paling menguasai tingkah laku. Faktor ini adalah perasaan identitas pribadi kita, yang didalam pandangan kita, membedakan kita dari orang-orang lain.¹² Menurut Berzonsky “mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya yang merupakan gabungan dari aspek fisik, psikis sosial dan moral”.

Konsep tentang diri ini merupakan konsep diri seseorang tentang dirinya dan bertolak pada apa yang ia sangka atau orang lain pikirkan dan konsepkan. Hal ini berarti konsep tentang diri sendiri merupakan konsep yang ia pikirkan tentang pandangan orang lain tentang dirinya. Jika konsep *the self* itu berbeda dengan kenyataan konsep orang lain tentang dirinya, akibatnya pola tingkah laku yang dikembangkan berdasarkan konsep itu menjadi keliru atau kurang sesuai. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya dalam mengembangkan konsep *the self*, seorang mencoba

¹¹Musthafa Fahmi, *Penyesuaian Diri :Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 111.

¹²James G. Robbins & Barbara S. Jones, *Komunikasi Yang afektif :Untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawna*,(Jakarta: CV Pedomani Ilmu Jaya, 1986), hlm. 16.

membuat gambaran tentang dirinya sendiri dari sisi hipotesis diluar dirinya.

13

Menurut Fitts konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, kita akan lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku orang tersebut. Menurut Fitts konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
- 2) Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- 3) Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

b. Pembentukan Konsep Diri

Perkembangan konsep diri merupakan suatu proses yang terus berlanjut disepanjang kehidupan manusia. Symonds menyatakan bahwa persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat individu dilahirkan, melainkan berkembang secara bertahap seiring dengan munculnya kemampuan perseptif. Remaja yang masih muda mempersepsikan dirinya sebagai orang dewasa dalam banyak cara. Karena perubahan-perubahan yang terjadi mempengaruhi remaja pada hampir semua area kehidupan, konsep diri juga berada dalam area terus berubah pada periode ini.

c. Dimensi-Dimensi Konsep Diri

Konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:

¹³Wilda Huky, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 58.

1) Dimensi internal

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan oleh individu yakni penilaian tentang dirinya sendiri berdasarkan dalam dunia dirinya.

Dimensi terdiri dari tiga pokok yaitu:

a) Diri identitas (*identity self*)

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya”.

b) Diri Pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”.

Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas.

c) Diri penerimaan (*judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standard, dan evaluator. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya.

2) Dimensi eksternal

Dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

a) Diri fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai

penampilan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek , kurus, gemuk, kurus).

b) Diri etik moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang tentang dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

c) Diri pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang terhadap keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d) Diri keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa dekat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta peran dan fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

e) Diri sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.¹⁴

d. Sumber Informasi Untuk Konsep Diri

Ada beberapa sumber informasi untuk konsep diri seseorang, yaitu:

a) Orangtua

Orangtua adalah kontak sosial yang paling awal yang kita alami dan yang paling berpengaruh. Orangtua sangat penting bagi seorang anak, sehingga apa yang mereka komunikasikan akan lebih berpengaruh dari pada informasi yang lain. Orangtua juga membantu dalam menetapkan pengharapan serta mengajarkan bagaimana menilai dirinya.

b) Teman Sebaya

Teman sebaya(*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.¹⁵ Setelah orang tua, kelompok teman sebaya juga cukup mempengaruhi konsep diri individu. Peran yang diukir anak dalam kelompok teman sebayanya dapat memberi pengaruh yang dalam pada pandangannya tentang dirinya sendiri maupun peranan ini, bersama dengan penilaian diri yang dimilikinya

¹⁴ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 141-142.

¹⁵ Jamal Ma'mut Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 76.

akan cenderung terus berlangsung dalam hubungan sosial ketika dewasa.

c) Masyarakat

Sama seperti orang tua dan teman sebaya, masyarakat juga memberi tahu individu bagaimana mendefinisikan diri sendiri. Penilaian dan pengharapan masyarakat terhadap individu dapat masuk kedalam konsep diri individu dan individu berperilaku sesuai dengan harapan tersebut.

d) Belajar

Konsep diri merupakan hasil belajar. Dalam mempelajari konsep diri, terdapat tiga faktor utama yang harus dipertimbangkan, yaitu: asosiasi, ganjaran dan motivasi.

e. Jenis-Jenis Konsep Diri

a) Konsep diri positif

Konsep diri merupakan dasar perilaku dari seseorang. Seseorang dengan konsep diri positif dapat berlaku lebih efektif terlihat dalam kemampuan intelektual, hubungan dengan orang lain dan penguasaan terhadap lingkungan. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif diantaranya:

1. Merasa setara atau sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak rendah, walaupun terdapat perbedaan dan kemampuannya tertentu, latar belakang keluarga dan sikap orang lain terhadap dirinya.

2. Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku.
3. Mampu memperbaiki dirinya, karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.
4. Meyakini nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi kelompok yang kuat.
5. Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
6. Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu.
7. Memiliki keyakinan pada kemampuan mengatasi masalah, persoalan bahkan ketika menghadapi kegagalan.
8. Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain serta menolak orang lain untuk mendominasinya.
9. Sanggup mengakui kepada orang lain bahwa dia sanggup merasakan berbagai dorongan dan keinginan, marah, sedih sampai kepuasan yang mendalam.
10. Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan atau sekedar mengisi waktu.

11. Peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima terutama pada gagasan bahwa dia tidak dapat bersenang-senang dengan mengobarkan orang lain.

b) Konsep diri negatif

Konsep diri negatif yaitu konsep diri yang sangat peka pada kritik, responsif sekali pada pujian, hiperkritis, merasa tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimistis pada kompetensi. Adapun ciri-ciri konsep diri negatif yaitu:

1. Peka terhadap kritikan, biasanya orang seperti ini sangat tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya dan mudah marah. Setiap kritikan selalu dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.
2. Respons terhadap pujian, biasanya mereka tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian, walaupun mungkin pujian tersebut merupakan pura-pura.
3. Hiperkrtis, biasanya dia selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapa pun.
4. Mereka tidak disenangi orang lain, biasanya mereka merasa tidak diperhatikan. Mereka selalau bereaksi kepada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak menghadirkan kehangatan, keakraban dan persahabatan.
5. Pesimis pada kompetisi, biasanya dia enggan untuk bersaing dengan orang lain, terutama jika bersaing ada pencapaian prestasi.

c) Konsep diri primer

Konsep diri primer terbentuk atas dasar pengalaman seseorang melalui lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan keluarga sendiri. Konsep diri anak berawal dari pengalaman yang diterima berdasarkan berbagai tanggapan dan sikap orangtua atau orang lain di sekitar keluarganya. Adapun tentang bagaimana seseorang anak dalam menjalani perannya, aspirasi dan tanggung jawab dalam kehidupannya banyak di pengaruhi faktor orangtua dalam mendidik, memberikan tekanan, dan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri anak tersebut.

d) Konsep diri sekunder

Konsep diri sekunder banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh konsep diri primer. Konsep diri primer yang dimiliki seseorang anak terlihat dari sikapnya pendiam, penurut, tidak sombong, atau tidak suka membuat onar, maka akan timbul kecenderungan anak tersebut akan memilih teman bergaul yang sesuai dengan konsep diri yang sudah dimiliki sebelumnya, dan teman-teman bergaulnya nantinya akan menunjang dalam pembentukan konsep diri sekundernya. Dalam konsep diri sekunder terjadi proses belajar dalam memahami dan mengembangkan konsep dirinya.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan yang paling dekat dengan seseorang, yaitu lingkungan keluarga, seperti orangtua dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan

keluarga merupakan faktor awal dalam mempengaruhi konsep diri seseorang, bagaimana seseorang dalam memahami, menilai, dan mengambil sikap diri dari perilaku yang sesuai dengan orang lain. Selain itu pula, pembentukan konsep diri dari lingkungan keluarga tidak lepas dari pengaruh pola asuh.

b) Orang lain atau kelompok

Menurut pendapat Rahmat ada dua faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu orang lain dan kelompok rujukan. Konsep diri yang berasal dari orang lain adalah konsep diri yang berasal dari hasil interaksi hubungan, dan pergaulan dengan orang lain.

c) Depresi

Depresi adalah suatu kondisi perasaan sedih yang berkepanjangan yang ditandai dengan perasaan rasa bersalah. Selain itu pula, bagi orang yang sedang mengalami depresi akan memiliki pemikiran yang cenderung negatif dan merespons segala sesuatu, termasuk menilai diri sendiri secara negatif.

d) Faktor perkembangan

Konsep diri belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap yang diawali sejak lahir sampai mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam melakukan kegiatan memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi

lingkungan melalui bahasa, pengalaman, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal.

e) Cita-cita diri

Cita-cita diri merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu tujuan atau keinginan pribadi. Citra diri sangat dipengaruhi lingkungan sekitar. Sering kali terjadi bahwa cita-cita diri bukan merupakan cita-cita pribadi.

f) Citra diri

Citra diri sebenarnya adalah konsepsi seseorang pada dirinya sendiri mengenai siapakah dirinya yang sebenarnya. Sering kali keyakinan seseorang tentang dirinya salah. Tetapi, tetapi yang sering terjadi disini adalah orang tersebut telah bersikap seakan-akan semua itu adalah benar. Hal penting untuk selalu di ingat adalah bahwa citra diri merupakan batu fondasi sekaligus tiang penyanggah untuk seluruh kepribadian. Satu hal kebenaran mendasar yang perlu dipahami adalah citra diri bisa diubah.

g) *Self Perception* (Persepsi diri sendiri)

Persepsi seseorang atas diri sendiri, penilainnya dan pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat di bentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif, sehingga konsep merupakan aspek yang kritikal dan dasar dari perilaku seseorang. Adapun konsep diri yang negatif dapat di lihat dari hubungan seseorang dan sosial yang terganggu.¹⁶

¹⁶Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi & Konseling dalam Praktik Kebidanan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 160-170.

g. Konsep Diri Remaja

Pada awal masa remaja, anak laki-laki dan perempuan sudah menyadari sifat-sifat yang baik dan buruk, dan mereka menilai sifat-sifat ini sesuai dengan sifat teman-teman mereka. Banyak remaja menggunakan standar kelompok sebagai dasar konsep mereka menilai kepribadian mereka sendiri. Ini merupakan tugas yang sulit dan yang seringkali tidak mungkin. Pertama, pola kepribadian yang sudah dibentuk selama masa kanak-kanak sudah mulai stabil dan cenderung menetap sepanjang hidupnya dengan hanya sedikit perubahan. Kedua, banyak diantara kondisi-kondisi yang membentuk pola kepribadian di luar pengendalian para remaja karena kondisi-kondisi itu merupakan hasil dari lingkungan dimana remaja hidup dan akan terus mempengaruhi konsep diri yaitu inti dari pola kepribadian sepanjang lingkungan tetap stabil. Ini memperkuat konsep diri yang sudah ada pada ciri pola penyesuaian terhadap kehidupan. Remaja dapat memandang diri sendiri dari sudut pandang yang berbeda dan dapat merasa lebih mantap.¹⁷

Konsep diri remaja merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan. Faktor –faktor dari konsep diri terdiri atas:

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*, (Jakarta: P.T. Glora Aksara Pratama, 1980), hlm. 233-235.

a) *Identity Self*

Faktor ini mengacu pada pertanyaan “siapakah saya?” dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label atau symbol-simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya.

b) *Behavioral self*

Faktor ini merupakan persepsi individu mengenai tingkah lakunya dan berisikan seluruh kesadaran mengenai “apa yang diri lakukan”.

c) *Judging self*

Diri penilai berfungsi mengamati, menentukan standar, dan mengevaluasi. Diri penilai ini pula yang menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya.

d) *Physical self*

Merupakan persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik, seperti kesehatan, penampilan dan keadaan tubuh.

e) *Moral ethical self*

Merupakan persepsi individu terhadap keadaan dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika.

f) *Personal self*

Merupakan persepsi individu terhadap keadaan pribadinya, yang berhubungan dengan sejauh mana ia merasa puas terhadap pribadinya

atau sejauh mana ia merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

g) *Family self*

Menunjukkan persepsi individu yang berhubungan dengan kedudukannya sebagai anggota keluarga.

h) *Social self*

Merupakan persepsi individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain atau lingkungan di sekitarnya.¹⁸

h. Teori Konsep Diri Johari Windows

Hubungan antara tentang konsep diri dan membuka diri bisa dijelaskan dengan Johari Windows. Penjelasan Johari Windows tentang tingkat keterbukaan dan tingkat kesadaran seseorang.

1) Diri terbuka (*Open area*)

Adalah tentang informasi diri kita, baik itu mengenai kelebihan maupun kekurangan kita kita ketahui maupun orang lain juga mengetahuinya.

2) Diri Tersembunyi (*Hidden Area*)

Pada area ini berisi informasi yang kita tahu tentang diri kita tetapi informasi tersebut tertutup bagi orang lain. Ada dua konsep yang berkaitan dengan area ini, yaitu: *Over disclose*, yaitu sikap terlalu banyak mengungkapkan sesuatu sehingga hal-hal yang seharusnya disembunyikan juga diungkapkannya.

¹⁸Hendriati Agustiani, *Op., Cit*, hlm. 164-162.

3) *Under disclose*, yaitu sikap yang terlalu menyembunyikan sesuatu yang seharusnya dikemukakan.

4) *Blind Area*

Blind area yang menentukan bahwa orang lain sadar akan sesuatu, tetapi kita tidak. Misalnya, bagaimana cara mengurangi grogi, bagaimana cara menghadapi dosen A, dan sebagainya, sehingga dengan mendapatkan masukan dari orang lain, *blind area* akan berkurang. Semakin kita memahami kekuatan dan kelemahan diri kita yang diketahui orang lain, maka akan baik bekerja tim.

5) *Unknown Area*

Adalah informasi yang tidak diketahui oleh orang lain atau diri kita sendiri. Misalnya ketika pertama kali senang kepada orang lain selain anggota keluarga. Pengenalan diri adalah sebagai wahana (sarana) untuk mencapai tujuan hidup.¹⁹

4. Pengaruh Menonton Film Edukasi Terhadap Konsep Diri Remaja

Film edukasi merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor, dan tidak bersifat profit oriented. Film edukasi merupakan suatu kemasan cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu tontonan berdasarkan realitas kehidupan masyarakat. Film edukasi merupakan suatu

¹⁹ Herri Zan Pieter, *Ibid*, hlm. 170-172.

kemasan film yang lebih mementingkan rasa daripada harga yang salah satunya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Film edukasi ini diterapkan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru sebagai metode untuk membentuk konsep diri remaja kearah yang positif. Metode menonton film edukasi ini adalah salah satu metode dalam bimbingan dan konseling dengan menggunakan media. Karena menonton film edukasi ini memberi efek terhadap konsep diri remaja.

Pengaruh film itu besar sekali terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaruh selama duduk tetapi terus sampai waktu yang cukup lama. Anak-anak dan pemuda sangat mudah terpengaruh oleh film. Kita sering menyaksikan mereka tingkah lakunya cara berpakaian. Film yang ceritanya bagus sudah tentu akan berpengaruh baik kepada masyarakat. Intinya film itu menimbulkan pengaruh yang besar terhadap jiwa manusia.²⁰

Di kutip dari buku Onong Uchjana Effendy (2003), menurut Prof. Dr.R.Mar'at dari Unpad acara yang ada ditelevisi pada umunya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penonton ini adalah hal yang wajar. Jadi, jika ada hal-hal yang mengakibatkan penonton, terharu, terpesona, atau latah bukanlah sesuatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologi dari televisi ialah seakan-akan menghipnotisir penonton, sehingga penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi.

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 208-209.

Dalam Al-qur'an ditemukan beberapa stement baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk atau dorongan-dorongan yang mempengaruhi manusia. Didalam Al-qur'an dalam surah al-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Ayat ini menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud fitrah, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan perasaan akal, sehingga manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya.²¹ Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW berikut ini :

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ
الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ ق

²¹ Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit*, hlm. 187-198.

الْفِطْرَةَ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَنْتُجُ الْبَهِيمَةُ
 جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو بَهِيمَةَ
 هُرَيْرَةَ وَاقرءوا إن شئتم) فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
 تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ) الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ
 الْأَعْلَى ح و حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَبْدُ
 كِلَاهُمَا عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ كَمَا وَقَالَ تَنْتُجُ الْبَهِيمَةُ
 بَهِيمَةً وَلَمْ يَذْكُرْ جَمْعَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah
 menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az
 Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu
 Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah
 bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia
 berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang
 akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -
 sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat.
 Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? ' Lalu Abu Hurairah
 berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi:

'...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): 30). Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Alaa Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid; telah mengabarkan kepada kami 'Abdurrazzaq keduanya dari Ma'mar dari Az Zuhri dengan sanad ini dan dia berkata; 'Sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya. -tanpa menyebutkan cacat.(H.R.Muslim)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja ini telah banyak dilakukan, tetapi belum ada judul yang sama yang telah peneliti buat. Tetapi telah ada yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni:

1. Penelitian Arifin Hidayat, 06 110140. Dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Ketaatan Beragama Ibu Rumah tangga di Desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi, penelitian ini dimulai dari tanggal 02 November 2009 s/d 29 Maret 2011. Adapun penelitian ini diperoleh hasil bahwa sesuai dengan perhitungan yang diperoleh dari minat menonton televisi ibu rumah tangga tergolong tinggi, program yang paling disenangi ibu rumah tangga yaitu: berita, sinetron religi, ceramah agama. Ketaatan beragama ibu rumah tangga tergolong tinggi, dibuktikan ibu rumah tangga tetap melaksanakan shalat fardhu, bersedekah, mengerjakan tanggung jawab keluargaserta ramah dan sopan terhadap tetangganya. Pengaruh

menonton televisi terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga di Desa Siunjam memiliki korelasi, hal ini ditunjukkan besarnya koefisien korelasi penelitian r_{xy} sebesar 0,5113 menunjukkan tingkat pengaruh kedua variabel dalam tingkat pengaruh yang kuat. Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi dilakukan dengan menguji keberartian koefisien digunakan uji t .

Pada taraf signifikansi 5% diperoleh koefisien t table sebesar 1,701 dengan membandingkan t hitung dengan t table pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa t hitung $>$ t table yakni t hitung = 3,1604 $>$ t table = 1,701. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara menonton televisi terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga di Desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi dapat diterima. Oleh sebab itu semakin tinggi minat menonton televisi yang dilalui maka ketaatan beragama akan semakin baik.

2. Penelitian Suud Binti Hadi, 111410012. Dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo, penelitian ini dimulai dari bulan April 2014 sampai bulan Juni 2014. Dari hasil perhitungan kelompok eksperimen diperoleh harga sebesar -5,75. Sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $(18) = 2,10$. Artinya bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik

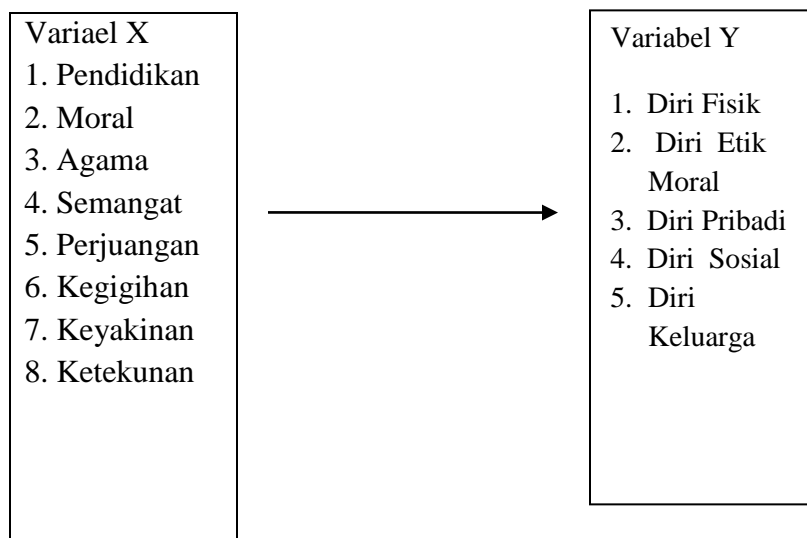
cinema therapy terhadap konsep diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Gorontalo”, dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian maka bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* sangat tepat dilakukan untuk meningkatkan konsep diri siswa.

3. Eva Teguh Sisulowati, 05410017. Dalam skripsinya yang berjudul hubungan minat menonton tayangan film kartun di televisi dengan agresivitas siswa SDN Ngimbang Palang Tuban, penelitian ini di mulai dari tanggal 14 Agustus 2010 sampai 10 Oktober 2010. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat minat menonton tayangan film kartun laga di televisi siswa SDN Ngimbang Palang Tuban berada pada tingkat sedang dengan prosentase 68,33%, sedangkan kategori tinggi 21,66%, dan kategori rendah 10%. Sementara itu tingkat agresivitas pada tingkat sedang dengan prosentase 68,33%, sedangkan kategori tinggi 15%, dan kategori rendah 16, 66%. Korelasi antara variable r_{xy} sebesar 0,922 dengan nilai probabilitas 0,000. Artinya ada hubungan yang signifikan antara minat menonton dengan agresivitas.

C. Kerangka Berpikir

Konsep diri adalah dasar pertama yang di atasnya terdiri kepribadian. Ia juga merupakan faktor pokok dalam penyesuaian pribadi dan sosial. Maka pribadi terbentuk dari sekumpulan pengenalan orang terhadap dirinya dan penilaiannya terhadap diri sendiri. Menonton film edukasi terhadap pembentukan konsep diri remaja yang dibuat oleh pengurus Pengasuh sebagai metode bimbingan yang dilakukan sekali seminggu. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi bagi remaja agar remaja memiliki konsep diri yang positif. Karena metode ini sangat disenangi oleh remaja. Berdasarkan dari penjelasan d

iasas diduga ada pengaruh menonton flim edukasi terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae. Untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian ini maka penulis menggambarkan kerangka konseptual seperti dibawah ini.



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²² Berdasarkan pembahasan teori yang digunakan dan berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Adapun hipotesisnya yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan menonton film

²²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 63.

edukasi terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu terletak di Kelurahan Sabungan Jae kecamatan Hutaimbaru Padangsidimpuan.Jl. Siharangkarang Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Hutaimbaru Padangsidimpuan. Panti Asuhan ini masuk kedalam 2 km dari jalan raya. Tempat tersebut dapat dilalui dari Sadabuan. Penjelasan di atas, merupakan penjelasan mengenai geografis tempat penelitian, sementara dilihat dari segi demografis panti asuhan Hafidzil Yatamu dari segi keagamannya sangat baik, anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu mayoritas muslim.

Waktu Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2016 sampai dengan bulan 03 Mei 2016

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode diskriptif kuantitatif. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dianalisis dengan deskriptif sedangkan rumusan masalah ketiga dianalisis dengan statistik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan.¹ Adapun jumlah populasi yang ada di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu berjumlah 35 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.² Tetapi peneliti fokus kepada remaja saja yang berjumlah 35 orang. Karena remaja lebih mudah memahami pertanyaan angket yang disebar peneliti, dan lebih memahami film yang mereka tonton. Karena jumlah sampelnya kurang dari seratus orang penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 133.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

pendapat Suharsimi Arikunto bahwa pengambilan sampel jika subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sebagai sampel.³

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yakni sumber data primer dan sumber data skunder yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu seluruh remaja yang ada di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
- b. Sumber data skunder yaitu pengasuh yang ada di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan jae kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini, digunakan beberapa teknik diantaranya adalah :

a. Angket

Angket adalah yang berisikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴ Angket ini menggunakan *Skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

³ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.108- 112.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm. 128-129.

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk pertanyaan yang benar dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4,3,2 dan 1. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Nilai untuk butir positif dapat diberi skor 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban kurang setuju, 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.⁵ Untuk nilai butir negatif adalah kebalikannya, yaitu 4 untuk jawaban sangat tidak setuju, 3 untuk jawaban kurang setuju, 2 untuk jawaban setuju, 1 untuk jawaban sangat setuju.⁶

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas (X) yaitu menonton film motivasi dengan indikator sebagai berikut:

Tabel I
Indikator Menonton Film Edukasi

NO	Indikator	Sub Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
L	Laskar Pelangi	Pendidikan, moral dan	1,2,4,5,6,7, 8,9,10	3,	10

⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 134-135.

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 146-147.

		agama			
2	Sang Pemimpi	Semangat, perjuangan, kegigihan, keyakinan, ketekunan	11,12,13,14, 16,17,18,19, 20	15,	10
Jumlah					20

b. Variabel terikat (Y) yaitu konsep diri dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 2
Indikator Konsep Diri

No.	Indikator	Sub Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Diri Fisik	Penilaian terhadap kondisi fisik yang dimiliki	1,3,4	2	4
2.	Diri etik moral	Hubungan dengan Tuhan, nilai-nilai	5,10,11	6,7,8,9	7

		moral yang dipegangnya			
3.	Diri pribadi	Perasaan, persepsi	12,13,14	-	3
4.	Diri keluarga	Perasaan dan harga diri dalam kedudukan anggota keluarga	15,16,17,18		4
5	Diri sosial	Penilaian terhadap interaksinya dengan orang lain, lingkungan	19,20,21,22,23		5
Jumlah					23

b. Foto atau Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian.⁷

Dokumentasi yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah foto-foto anak panti asuhan ketika peneliti melakukan penelitian.

⁷Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 217.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara atau (interview) untuk memperoleh informasi dari berwawancara.⁸ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin. Dalam wawancara terpimpin, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.⁹ Wawancara dilakukan kepada sampel penelitian yaitu remaja yang ada di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Angket

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.¹⁰ Mencari validitas angket yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.126.

⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 74.

¹⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 97.

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden.¹¹

2. Uji Reliabilitas

Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma, i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Tes

k : Jumlah Item

$\sum \sigma b^2$: Jumlah variansi skor tiap-tiap item

σ, i^2 : variansi total

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang menonton film edukasi (variabel X) dan konsep diri (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 169.

data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹² Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:¹³

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah data.

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁴

¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 97-98.

$$Mdn = \ell + i \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_b}{f} \right)$$

Keterangan:

Mdn = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = panjang kelas.

c. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu: ¹⁵

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

Mo = modus

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 106.

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = kelas interval.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu: ¹⁶

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = deviasi standar

fx^2 = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

fx = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor

N = jumlah siswa.

e. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 159.

melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹⁷ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁸

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = angka persentase

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times item soal \times bobot nilai tertinggi)} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 38.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 43.

3. 41% - 60% Cukup

4. 61% - 80% Baik

5. 81% - 100% Baik sekali.¹⁹

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut:²⁰

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

¹⁹ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 89.

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 228.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).²¹ Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi.²²

²¹ *Ibid.*, hlm. 216.

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Variable X terhadap Y, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.²³

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.²⁴

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:²⁵

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:²⁶

²² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

²³ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 191.

²⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 244-245.

²⁵ Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 148.

²⁶ *Ibid.*

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{reg}}}{RJK_{\text{res}}} (b/a)$$

$$RJK_{\text{res}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang (Sejarah) Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae berdiri pada tanggal 16 Juli 1992, dengan anggaran dasar Rp.60.000,00 (enam puluh ribu rupiah). Sehingga terbentuklah yayasan ini dengan diberi nama yayasan Hafizil Yatamu, tapi apabila dilihat dari grammar bahasa Arab susunan kalimat nama yayasan ini terdapat kesalahan, sebaiknya nama yayasan ini Hafizil *Aitam*. Tetapi mungkin telah diaktekan secara formal maka kesalahannya tetap nampak tanpa sesuai dengan besik bahasa. Pada awal berdirinya yayasan ini yaitu di Desa Pudun Julu, Kecamatan Padangsidempuan Timur Kabupaten, Tapanuli Selatan. Yayasan ini sebenarnya ada ikatannya dengan Panti Asuhan Almanar PYMM (Penyantun Yatim Miskin Muslim) Ujung Gurap, karena pimpinan pada awalnya menjadi pengurus di Panti Asuhan Almanar PYMM (Penyantun Yatim Miskin Muslim) Ujung Gurap. Tapi karena akibat perpindahan tempat tinggal pimpinan ke Sabungan Jae banyak anak-anak panti yang datang ke Sabungan Jae ketempat pimpinan. Oleh karena itu pimpinan membangun Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae. Panti

Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae didirikan oleh Muhammad Jamil Rasyid.

2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

Keadaan fisik Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae cukup memadai dimana didalam Panti Asuhan Hafidzil Yatamu terdapat papan merek Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae, mushola, kamar tidur putra dan putri, kamar mandi putra dan putri, dapur, aula, ruang tamu, kolam ikan, dan mobil. Letak geografis Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae dari sebelah timur berbatasan dengan Sadabuan, dan sebelah barat berbatasan dengan Jl. Siharangkarang Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Adapun jalan menuju Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae dari Sadabuan sampai ke Hutaimbaru lalu masuk ke jalan Polsek. Panti Asuhan ini masuk kedalam ± 2 Km dari jalan raya. Sementara dilihat dari segi keagamaanya sangat baik, anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae mayoritas muslim.

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

Adapun visi dan misi Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae adalah sebagai berikut:

a. Visi Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae

- 1) Pemeliharaan, menyantuni dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para anak yatim piatu dan fakir miskin untuk mewujudkan kesejahteraan dikalangan para yatim piatu dan fakir miskin berdasarkan ajaran Islam.
- 2) Membantu pemerintah dan masyarakat dalam usaha memajukan pendidikan dan pengajaran serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

b. Misi Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae

Berikut ini beberapa misi dari Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae yaitu:

- 1) Mendirikan tempat pemeliharaan dan pendidikan untuk anak yatim piatu dan fakir miskin.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran bagi nak-ank yatim piatu dan fakir miskin.
- 3) Menyelenggarakan dakwah secara teratur dan berkelanjutan pada masyarakat Islam khususnya untuk meningkatkan partisipasi umat

Islam dalam mengembangkan kesejahteraan anak-anak yatim piatu dan fakir miskin.

c. Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

Anak asuh adalah sekumpulan anak yang berumur di bawah 18 tahun yang di jaga, di didik, di bimbing oleh orang dewasa. Adapun anak asuh yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah semua anak yang dititipkan di Panti Asuhan Yatamu kelurahan Sabungan Jae yang berjumlah 52 orang yang terdiri dari anak asuh berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang berasal dari latar belakang yang berbeda yaitu para anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar.

Anak yatim adalah anak-anak yang belum balig yang ditinggal mati oleh ayahnya. Piatu adalah anak-anak yang belum balig yang ditinggal mati oleh ibunya. Yatim piatu adalah anak-anak yang belum balig yang ditinggal mati oleh ayah dan ibunya. Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

Tabel 4

Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae
Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru

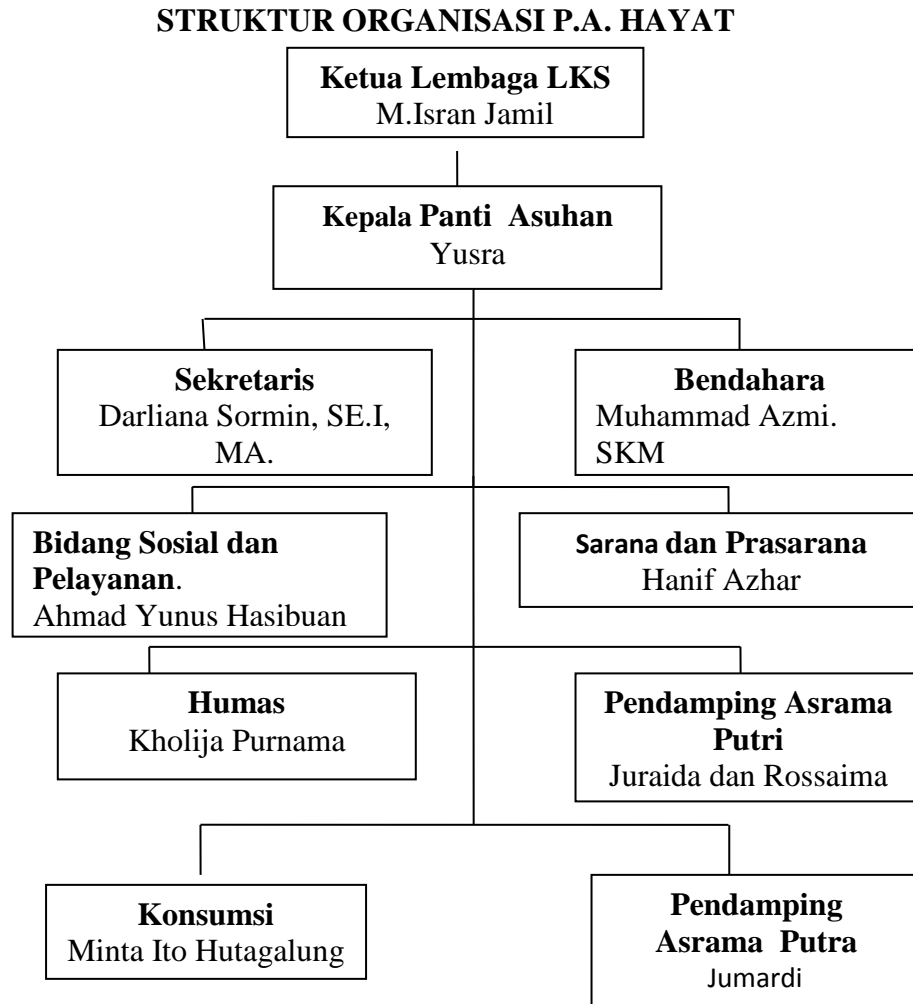
No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan	Sekolah	Alamat
1	Afgan	Laki-laki	Yatim	Paud	Untemanis
2	Adam Malik	Laki-laki	Yatim	MTS YPKS	Huta Rapung

3	Ahmad Sodikin	Laki-laki	Yatim	MTS YPKS	Sibuhuan
4	Anwar Saleh	Laki-laki	Kurang Mampu	MAN 1	Simasom Lobu
5	Arman Pasaribu	Laki-laki	Piatu	SD	Batang Toru
6	Arman Lubis	Laki-laki	Yatim	SMK N 3	Sibuhuan
7	Bosrul	Laki-laki	Kurang Mampu	MTS YPKS	Bargot Topong
8	Dedi Riswandi	Laki-laki	Kurang Mampu	MAN 1	Huta Raja
9	Khairul Said	Laki-laki	Piatu	SD	Huta Raja
10	Rajab Siregar	Laki-laki	Yatim	MTS YPKS	Madina
11	Rahman Pasaribu	Laki-laki	Piatu	-	Sibuhuan
12	Alsanah Nasution	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	Medan
13	Anjelina Hsb	Perempuan	Kurang Mampu	MAN 1	Simaninggir
14	Anni Yusliana	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	Simaninggir
15	Asrani Pulungan	Perempuan	Kurang Mampu	MAN 1	Siais
16	Apriliani Bulolo	Perempuan	Kurang Mampu	SMK N 3	Sipirok
17	Epliani Lase	Perempuan	Yatim	SMK N 3	Siais
18	Henni Yuliani	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	Panyabungan
19	Indah Wahyuni	Perempuan	Piatu	MAN 1	Madina
20	Lani Pasaribu	Perempuan	Piatu	TK	Sibuhuan
21	Lenni Mawaddah	Perempuan	Yatim Piatu	SD	Gondang
22	Juni Sartina	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	Rokan Timur
23	Maskana Hrp	Perempuan	Yatim	MTS YPKS	Simaninggir
24	Masderlan	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	Siais

25	Maharani	Perempuan	Kurang Mampu	MAN 1	Batang Toru
26	Nur Siti Marohimah	Perempuan	Yatim	MTS N 1	HutaRampung
27	Nur Hidayanti	Perempuan	YatimPiatu	MAN 1	Raniate
28	Nilam Sari	Perempuan	Yatim	SD	Pasaman
29	Rahmadani	Perempuan	Yatim	MAN 1	Huta Raja
30	Ratna Siti Fatimah	Perempuan	Yatim	SMK N 3	Sipirok
31	Ratih Andriani Pohan	Perempuan	Yatim	SMK N 3	Sipirok
32	Sahroh Maito	Perempuan	Kurang Mampu	SMK N 3	Batang Toru
33	Sri Muliani	Perempuan	Yatim	MTS YPKS	Kisaran
34	Suhaima Fitriani	Perempuan	Yatim	MTS N 1	Simaninggir
35	Siti Aminah	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	Sibuhuan
36	Syamsiani	Perempuan	Piatu	SD	Sibuhuan
37	Bait Hamidah	Perempuan	Yatim	MTS YPKS	AekNabara
38	NurSanna	Perempuan	Yatim	SD	Palsabolas
39	Alwi Hamdani	Lak-laki	Kurang Mampu	MTS YPKS	Bargot Topong
40	Pahrul Rozi	Lak-laki	Kurang Mampu	TK	Adian
41	Pahmi Syahputra	Lak-laki	Yatim	SD	Palsabolas
42	Lasti Anna Sari	Perempuan	Kurang Mampu	SD	Simaninggir
43	Mithanuddin Hsb	Lak-laki	Yatim	MTS YPKS	Tanjung
44	Afril Syafitri	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	PekanBaru
45	Ismail Sulaiman	Lak-laki	Piatu	MTS YPKS	Mananti

46	Nur Asiah Zamil	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	Bargot Topong
47	Irpandi	Lak-laki	Kurang Mampu	SD	Medan
48	Romadhan	Lak-laki	Kurang Mampu	MTS YPKS	Silandit
49	Mahendra Muddin	Lak-laki	Yatim	SD	Panyabungan
50	Revi Mariska	Perempuan	Piatu	TK	Palopat
51	Azizah Hrp	Perempuan	Yatim	TK	Sitamiang
Tahun 2015-2016		Laki-laki		Perempuan	
Total		18 orang		33 orang	

d. Struktur Organisasi



e. Keadaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Lembaga yang berkaitan dengan proses Bimbingan dan Konseling

Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae yang berkaitan dengan proses Bimbingan dan Konseling Islam.

Tabel 5

Prasarana Panti Asuhan Hafudzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae
Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Laptop	1	Masih baik
2	In- Fokus	1	Masih baik
3	Madding	1	Masih baik
4	Bidang Karir :		
	a. Mesin jahit	7	Masih baik
	b. Taman bunga	1	
	c. Peternakan		
	1) Ikan	1	Masih baik
	2) Ayam	1	Masih baik
	3) Kambing	1	Masih baik
	4) Bebek	1	Masih baik
	d. Kebun jambu madu	1,5 ha	Masih baik
	e. Bengkel Kereta	1	Masih baik
	f. Service HP	1	Masih baik

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu menonton film edukasi (X) dan konsep diri (Y), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing – masing variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

a. Deskripsi data variabel pelaksanaan menonton film edukasi

Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel pelaksanaan menonton film edukasi yaitu tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Rangkuman Deskripsi Data Menonton Film Edukasi Terhadap Remaja
Di PantiAsuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan
Padangsidempuan Hutaimbaru

NO	STATISTIK	X
1	Skor tertinggi	68
2	Skor terendah	45
3	Rentang	23
4	Banyak kelas	5
5	Interval	5
6	Mean	62,43
7	Median	67
8	Modus	66,65
9	Standar deviasi	17,61

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 35 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel menonton film edukasi yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 68 dan skor terendah 45, nilai rata-rata sebesar 62,43, mediannya sebesar 67, standar deviasinya 17,61 dan modus sebesar 66,65 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang

menonton film edukasi tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Menonton Film Edukasi Terhadap Remaja Di Pant
Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan
Padangsidempuan Hutaaimbaru

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
45-49	1	2,86 %
50-54	5	14,29%
55-59	4	11,43 %
60-64	5	14,29 %
65-69	20	57,14%
Jumlah	35	100%

Menonton film edukasi yaitu

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times item soal \times bobot nilai tertinggi)} \times 100 \%$$

$$= \frac{2205}{(35 \times 17 \times 4)} \times 100 \% = 92 \%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data menonton film edukasi sebesar tergolong menonton film edukasi baik sekali.

b. Deskripsi data variabel konsep diri

Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel konsep diri yaitu tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Rangkuman Deskripsi Data Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan
Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan
Hutaimbaru

NO	STATISTIK	X
1	Skor tertinggi	80
2	Skor terendah	54
3	Rentang	26
4	Banyak kelas	5
5	Interval	5
6	Mean	70,42
7	Median	74
8	Modus	79
9	Standar deviasi	173,44

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 35 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel konsep diri responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 54, nilai rata-rata sebesar 70,42 , mediannya sebesar 74, standar deviasinya 173,44 dan modus sebesar 79 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang merasakan konsep diri tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Hafidzil
Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan
Hutaimbaru

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
54-58	6	17,14%

59-63	4	11,43%
64-68	2	5,71%
69-73	7	20%
74-78	8	22,86%
79-83	8	22,86%
Jumlah	35	100%

Konsep diri yaitu

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})}$$

$$\times 100 \% = \frac{2451}{(35 \times 20 \times 4)} \times 100 \% = 87 \%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data diatas dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data konsep diri sebesar 87 tergolong memiliki konsep diri baik sekali.

**2. Manfaat Menonton Film Edukasi Terhadap Remaja Di Panti Asuhan
Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan
Padangsidempuan Hutaimbaru**

- a. Landasan Adanya Kegiatan Menonton Film Edukasi Di Panti Asuhan
Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan
Hutaimbaru.

Adapun landasan adanya kegiatan menonton film edukasi yang dibuat oleh pimpinan Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Bahwa film edukasi yang ditonton oleh remaja film yang membangun dan termotivasi kepada hal-hal yang lebih baik. Pimpinan Panti Asuhan Hafidzil Yatamu mengatakan tidak harus kuliah baru bisa mendidik dan bukan untuk bekerja membuat lapangan pekerjaan, dan sukses sebelum sukses, intinya yaitu salah satunya dibuat kegiatan menonton film edukasi untuk mengubah pola pikir anak yang tinggal di Panti Asuhan tersebut.¹

¹ Yusra, Pimpinan Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, wawancara, 15 April 2016.

- b. Jadwal Kegiatan Menonton Film Edukasi Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Adapun jadwal kegiatan menonton film edukasi yang dilaksanakan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dilaksanakan pada malam minggu setelah shalat isya. Tetapi kalau hari minggu kalau tidak ada kegiatan pimpinan Panti Asuhan membuat kegiatan menonton film edukasi. Tetapi yang rutin dilaksanakan pada malam minggu.²

Menonton film edukasi itu banyak manfaatnya bagi khalayak dan juga memberikan motivasi bagi khalayak. Manfaat menonton film edukasi ini yaitu manfaat yang bersifat positif. Motivasi yang dapat dilihat dari film edukasi yang ditonton oleh remaja sangat banyak. Sejalan dengan hal ini responden termotivasi untuk menjadi bisa lebih berhasil dibandingkan dengan temannya yang tinggal dengan orangtua kita lihat pada tabel berikut:

² Kholiza Purnama, Humas Panti asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, wawancara, 17 April 2017.

Tabel 10

Menonton Film Laskar Pelangi Responden Menunjukkan Kepada Teman-Temanya Bahwa Mereka Bisa Lebih Berhasil

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	28	80 %
2	Setuju	7	20 %
3	Kurang setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa mereka bisa lebih berhasil dibandingkan dengan teman-teman yang tinggal dengan orang tua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 28 remaja atau 80 % menjawab sangat setuju, kemudian 7 remaja atau 20 % menjawab setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa mereka bisa lebih berhasil dari teman-temannya yang tinggal dengan orangtua.

Responden lebih berhasil menunjukkan kepada teman-temannya dalam bidang untuk mencapai cita-cita. Alasannya karena remaja yang ada di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru tidak mendapatkan kasih sayang yang seutuhnya. Untuk itu remaja ingin lebih berhasil

dibandingkan dengan teman-teman yang mendapatkan kasih sayang yang seutuhnya dari kedua orangtuanya.

Sementara itu responden juga termotivasi bahwa belajar bisa dilakukan tanpa fasilitas yang lengkap dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11

Menonton Film Laskar Pelangi Responden Belajar Bisa Dilakukan Tanpa Fasilitas Yang Lengkap

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	24	68, 571 %
2	Setuju	11	31, 429 %
3	Kurang setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa remaja bisa belajar Tanpa fasilitas yang lengkap Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 24 remaja atau 68, 571 % menjawab sangat setuju, kemudian 11 remaja atau 31, 429 % menjawab setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa mereka termotivasi bahwa belajar bisa dilakukan tanpa fasilitas yang lengkap.

Sementara itu setelah menonton film Laskar pelangi remaja sadar bahwa materi itu sangat berperan penting dalam meraih cita-cita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

Menonton Film Laskar Pelangi Responden Sadar Bahwa Materi Itu Sangat Berperan Penting Meraih Cita-Cita

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	4	11,42 %
2	Setuju	1	2,85 %
3	Kurang setuju	11	31,42 %
4	Sangat tidak setuju	19	52,28 %
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat tidak setuju bahwa remaja setelah menonton film Laskar pelangi sadar bahwa materi itu sangat berperan penting untuk meraih cita-cita. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 4 remaja atau 11,42 % menjawab sangat setuju, kemudian 1 remaja atau 2,85 % menjawab setuju, kemudian 11 remaja atau 31,42% menjawab kurang setuju, kemudian 19 remaja 52,28% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat tidak setuju materi itu sangat berperan penting untuk meraih cita-cita.

Sementara itu setelah menonton film Laskar pelangi remaja akan lebih adil kepada orang lain tanpa pandang bulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Menonton Film Laskar Pelangi Responden Akan Lebih Adil
Kepada Orang Lain Tanpa Pandang Bulu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	22	62, 857 %
2	Setuju	11	31, 429 %
3	Kurang setuju	2	5, 714
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa mereka bisa lebih adil kepada orang lain tanpa pandang bulu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 22 remaja atau 62, 857 % menjawab sangat setuju, kemudian 11 remaja atau 31, 429 % menjawab setuju kemudian 2 remaja menjawab kurang setuju atau 5, 714%. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa menonton film Laskar Pelangi menjadikan lebih adil kepada orang lain tanpa pandang bulu.

Dari jawaban responden di atas bahwa remaja akan lebih adil kepada orang lain tanpa pandang bulu. Remaja melihat di dalam Film Laskar Pelangi bagaiman efek ketidak adilan kepada orang lain sangat banyak mudharatnya. Adil kepada orang lain taanpa pandang bulu itu seseorang itu akan bersikap adil tanpa membedakan. Baik itu jelek, cantik, miskin, kaya, pintar, bodoh dan lain-lain.

Sementara itu setelah menonton film Laskar pelangi remaja menyayangi orang lain seperti diri sendiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Menonton Film Laskar Pelangi Menjadikan Remaja Menyayangi Orang Lain Seperti Diri Sendiri

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	23	65, 714 %
2	Setuju	11	31, 429 %
3	Kurang setuju	1	2,857%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa mereka menyayangi orang lain seperti diri sendiri. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 23 remaja atau 65, 714 % menjawab sangat setuju, kemudian 11 remaja atau 31, 429 % menjawab setuju kemudian 1 remaja

menjawab kurang setuju atau 2,857%. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa menonton film Laskar Pelangi menjadikan mereka menyayangi orang lain seperti diri sendiri lebih.

Sementara itu setelah menonton film Laskar pelangi remaja menghormati / menghargai orang yang lebih tua dari mereka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Menonton Film Laskar Pelangi Responden Menghormati / Menghargai
Orang Yang Lebih Tua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	26	74,286 %
2	Setuju	8	22,857 %
3	Kurang setuju	1	2,857%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa mereka menghormati atau menghargai orang yang lebih tua daripada mereka. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 26 remaja atau 74,286 % menjawab sangat setuju, kemudian 8 remaja atau 22,857 % menjawab setuju kemudian 1 remaja menjawab kurang setuju atau 2,857%. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa menonton film

Laskar Pelangi menjadikan mereka menghormati atau menghargai orang yang lebih tua daripada mereka.

Menonton film Laskar Pelangi responden menjawab sangat setuju menghargai/ menghormati orang yang lebih tua karena itu adalah sifat yang baik. Menghargai dan menghormti orang yang lebih tua itu juga anjuran agama Islam. Menghormati/ menghargai orang yang lebih tua itu seluruh remaja menerapkannya di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Sementara itu setelah menonton film Laskar Pelangi remaja termotivasi menjadi contoh teladan bagi adik-adiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16

Menonton Film Laskar Pelangi Responden Menjadi Contoh bagi Adik Adiknya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	25	71,429 %
2	Setuju	9	25,714 %
3	Kurang setuju	1	2,857%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa mereka termotivasi menjadi contoh teladan bagi adik-adiknya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti

sebarkan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 25 remaja atau 71,429 % menjawab sangat setuju, kemudian 9 remaja atau 25,714% menjawab setuju kemudian 1 remaja menjawab kurang setuju atau 2,857%. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa menonton film Laskar Pelangi menjadikan mereka termotivasi menjadi contoh teladan bagi adik-adiknya.

Tabel 17

Menonton Film Laskar Pelangi Responden Termotivasi Memberi Itu Lebih Baik Daripada Menerima

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	27	77,143 %
2	Setuju	8	22,857%
3	Kurang setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa mereka termotivasi memberi itu lebih baik daripada menerima. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 27 remaja atau 77,143 % menjawab sangat setuju, kemudian 8 remaja atau 22,857 % menjawab setuju. Dengan

demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa menonton film Laskar Pelangi termotivasi memberi itu lebih baik daripada menerima.

Sementara itu setelah menonton film Laskar Pelangi remaja sadar bahwa Allah selalu memberikan kekuatan kepada orang yang sabar dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18

Menonton Film Laskar Pelangi Responden Sadar Bahwa Allah Selalu Memberikan Kekuatan Kepada Orang Yang sabar

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	28	80 %
2	Setuju	7	20%
3	Kurang setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa mereka sadar bahwa Allah selalu memberikan kekuatan kepada orang yang sabar. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 28 remaja atau 80 % menjawab sangat setuju, kemudian 7 remaja atau 20 % menjawab setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa

menonton film Laskar Pelangi bahwa mereka sadar bahwa Allah selalu memberikan kekuatan kepada orang yang sabar.

Sementara itu setelah menonton film Laskar Pelangi remaja mengerjakan kewajiban tanpa disuruh pengasuh dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19

Menonton Film Laskar Pelangi Responden Termotivasi Untuk mengerjakan Kewajiban Tanpa Disuruh Pengasuh

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	23	65,714 %
2	Setuju	11	31,429 %
3	Kurang setuju	1	2,857 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa mereka termotivasi mengerjakan kewajiban tanpa disuruh pengasuh. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 23 remaja atau 65,714 % menjawab sangat setuju, kemudian 11 remaja atau 31,429 % menjawab setuju, kemudian 1 remaja atau 2,857 %. Dengan demikian dapat disimpulkan responden sangat setuju bahwa menonton film Laskar Pelangi bahwa

mereka mereka termotivasi mengerjakan kewajiban tanpa disuruh pengasuh.

Dari jawaban di atas responden sangat setuju menonton Film Laskar Pelangi responden termotivasi mengerjakan kewajiban tanpa disuruh pengasuh. Remaja yang ada di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru mereka mengerjakan suatu pekerjaan itu tanpa disuruh pengasuhnya. Misalnya shalat, tanpa disuruh pengasuh mereka mengerjakan kewajibannya masing-masing. Sikap kesadaran itu sudah ada dalam diri remaja tanpa ada orang lain yang menyuruhnya.

Sementara itu setelah menonton film Sang Pemimpi remaja mempunyai cita-cita yang tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20
Menonton Film Sang Pemimpi Responden Mempunyai Cita-Cita Yang Tinggi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	26	74,286 %
2	Setuju	8	22,857 %
3	Kurang setuju	1	2,857 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa menjadikan remaja mempunyai cita-cita yang

tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 26 remaja atau 74,286 % menjawab sangat setuju, kemudian 8 remaja atau 22,857 % menjawab setuju, kemudian 1 remaja atau 2,857 %. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa menjadikan remaja mempunyai cita-cita yang tinggi.

Sementara itu setelah menonton film Sang Pemimpi remaja semangat meraih cita-cita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21

Menonton Film Sang Responden Meraih Cita-Cita Yang Tinggi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	25	71,429 %
2	Setuju	9	25,714 %
3	Kurang setuju	1	2,857 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa menjadikan remaja meraih cita-cita. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 25 remaja atau 71,429 % menjawab sangat setuju, kemudian 9 remaja atau 25,714 % menjawab setuju, kemudian 1 remaja atau 2,857

%. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa menjadikan remaja meraih cita-cita.

Sementara itu setelah menonton film Sang Pemimpi remaja semangat untuk lebih giat belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22
Menonton Film Sang Pemimpi Responden Semangat
Untuk Lebih Giat Belajar

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	25	71,429%
2	Setuju	10	28,571 %
3	Kurang setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa menjadikan remaja semangat untuk lebih giat belajar. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 25 remaja atau 71,429 % menjawab sangat setuju, kemudian 10 remaja atau 28,571 % menjawab setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa menjadikan remaja semangat untuk lebih giat belajar.

Sementara itu setelah menonton film Sang Pemimpi remaja sadar untuk meraih cita-cita itu butuh perjuangan yang tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23

Menonton Film Sang Pemimpi Responden Sadar Untuk Meraih Cita-Cita
Butuh Perjuangan Yang Tinggi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	26	74,286 %
2	Setuju	6	17,143 %
3	Kurang setuju	3	8,571 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa menjadikan remaja sadar untuk meraih cita-cita itu butuh perjuangan yang tinggi.. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 26 remaja atau 74,286 % menjawab sangat setuju, kemudian 6 remaja atau 17,143 % menjawab setuju, kemudian 3 atau 8, 571 % remaja menjawab kurang setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa menonton film Sang Pemimpi menjadikan mereka sadar bahwa meraih cita-cita itu butuh perjuangan yang tinggi.

Sementara itu setelah menonton film Sang Pemimpi remaja kurang percaya diri untuk meraih cita-cita karena cita-cita itu perlu perjuangan dan tidak mudah untuk diraih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24

Menonton Film Sang Pemimpi Responden Kurang Percaya Diri Untuk Meraih Cita-Cita Itu Perlu Perjuangan dan Tidak Mudah Untuk diraih

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	7	20 %
2	Setuju	13	37,14 %
3	Kurang setuju	7	20 %
4	Sangat tidak setuju	8	22,85%
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat tidak setuju remaja kurang percaya diri untuk meraih cita-cita karena cita-cita itu perlu perjuangan dan tidak mudah untuk diraih. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 7 remaja atau 20 % menjawab sangat setuju, kemudian 13 remaja atau 37,14 % menjawab setuju, kemudian 7 atau 20 % remaja menjawab kurang setuju, kemudian 8 remaja atau 22,85 %. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja begitu sangat tidak setuju remaja kurang percaya diri untuk meraih cita-cita karena cita-cita itu perlu perjuangan dan tidak mudah untuk diraih

Sementara itu setelah menonton film Sang Pemimpi remaja bekerja keras untuk menggapai cita-citanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25

Menonton Film Sang Pemimpi Responden Bekerja Keras Untuk Menggapai Cita-Cita

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	26	74,286 %
2	Setuju	7	20 %
3	Kurang setuju	1	2,857 %
4	Sangat tidak setuju	1	2,857 %
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa menjadikan remaja bekerja keras untuk menggapai cita-cita. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 26 remaja atau 74,286 % menjawab sangat setuju, kemudian 7 remaja atau 20 % menjawab setuju, kemudian 1 remaja atau 2,857 % menjawab kurang setuju, kemudian 1 remaja menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa menonton film Sang Pemimpi menjadikan mereka bekerja keras untuk menggapai cita-cita.

Sementara itu setelah menonton film Sang Pemimpi remaja lebih percaya diri untuk mencapai cita-cita tanpa membedakan latar belakang keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26

Menonton Film Sang Pemimpi Responden Lebih Percaya Diri Untuk Mencapai Cita-Cita Tanpa Membedakan Latar Belakang Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	27	77,143 %
2	Setuju	6	17,143 %
3	Kurang setuju	1	2,857 %
4	Sangat tidak setuju	1	2,857 %
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa menjadikan remaja lebih percaya diri untuk mencapai cita-cita tanpa membedakan latar belakang keluarga. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 27 remaja atau 77,143 % menjawab sangat setuju, kemudian 6 remaja atau 17,143 % menjawab setuju, kemudian 1 remaja atau 2,857 % menjawab kurang setuju, kemudian 1 remaja menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa menonton film Sang Pemimpi menjadikan mereka lebih percaya diri untuk mencapai cita-cita tanpa membedakan latar belakang keluarga.

Dari jawaban responden di atas sangat setuju menonton film Sang Pemimpi mereka lebih percaya diri untuk mencapai cita-cita tanpa membedakan latar belakang keluarga. Remaja yang ada di Panti Asuhan

Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padagsidimpunan Hutaimabaru memilih sangat setuju karena untuk mencapai cita-cita itu tidak perlu orangtua kita kaya. Tetapi biarpun orangtua kita orang yang tak berada mereka sangat percaya diri untuk mencapai cita-citanya dan menjadikan sebuah motivasi bagi mereka.

Sementara itu setelah menonton film Sang Pemimpi remaja lebih tekun menuntut ilmu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27

Menonton Film Sang Pemimpi Responden Sadar Bahwa Setiap Usaha Yang dilakukan Itu Tidak Sia-Sia

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	23	65,71 %
2	Setuju	10	28,57 %
3	Kurang setuju	2	5,71 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat tidak setuju remaja sadar bahwa setiap usaha yang dilakukan itu tidak sia-sia. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 23 remaja atau 65,71 % menjawab sangat setuju, kemudian 10 remaja atau 28,57 % menjawab setuju, kemudian 2 remaja atau 5,71 % menjawab kurang setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja

sangat tidak setuju remaja bahwa setiap usaha yang dilakukan itu tidak sia-sia.

Dari hasil jawaban responden memilih sangat setuju setiap usaha yang dilakukan itu tidak sia-sia karena responden percaya bahwa kalau kita bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Kalau suatu pekerjaan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh pasti hasilnya akan baik juga. Sementara itu setelah menonton film Sang Pemimpi remaja lebih tekun menuntut ilmu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28

Menonton Film Sang Pemimpi Responden Lebih Percaya Diri Untuk Mencapai Cita-Cita Tanpa Membedakan Latar Belakang Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	27	77,143 %
2	Setuju	6	17,143 %
3	Kurang setuju	1	2,857 %
4	Sangat tidak setuju	1	2,857 %
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa menjadikan remaja lebih percaya diri untuk mencapai cita-cita tanpa membedakan latar belakang keluarga. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 27 remaja atau 77,143 % menjawab sangat setuju, kemudian 6 remaja atau 17,143 %

menjawab setuju, kemudian 1 remaja atau 2,857 % menjawab kurang setuju, kemudian 1 remaja menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa menonton film Sang Pemimpi menjadikan mereka lebih percaya diri untuk mencapai cita-cita tanpa membedakan latar belakang keluarga.

Sementara itu setelah menonton film Sang Pemimpi remaja lebih tekun menuntut ilmu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29

Menonton Film Sang Pemimpin Responden Lebih Tekun Menuntut Ilmu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	27	77,143 %
2	Setuju	8	22,857 %
3	Kurang setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa menjadikan remaja lebih tekun untuk menuntut ilmu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 27 remaja atau 77,143 % menjawab sangat setuju, kemudian 8 remaja atau 22,857 % menjawab setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa menonton film Sang Pemimpi menjadikan mereka lebih tekun untuk menuntut ilmu.

Dari jawaban di atas responden memilih sangat setuju menonton film Sang Pemimpi menjadikan mereka lebih tekun untuk menuntut ilmu karena di dalam film Sang Pemimpi menceritakan ketekunan dalam menuntut ilmu. Dari cerita film tersebut remaja juga banyak yang mempunyai prestasi yang baik di sekolahnya.

Sementara itu setelah menonton film Sang Pemimpi remaja sadar untuk meraih cita-cita itu tidak cukup dengan ketekunan tetapi harus disertai dengan do'a dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30

Menonton Film Sang Pemimpi Responden Sadar Meraih Cita-Cita Itu Tidak Cukup dengan Ketekunan Tetapi Harus Di Sertai Dengan Do'a

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	30	74,286 %
2	Setuju	4	22,857 %
3	Kurang setuju	1	2,857 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden begitu sangat setuju bahwa menjadikan remaja lebih tekun untuk menuntut ilmu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 30 remaja atau 74,286% menjawab sangat setuju, kemudian 4 remaja atau 22,857 % menjawab setuju, kemudian 1 remaja atau 2,857%. Dengan demikian dapat

disimpulkan remaja sangat setuju bahwa menonton film Sang Pemimpi menjadikan mereka sadar untuk meraih cita-cita itu tidak cukup dengan ketekunan tetapi harus disertai dengan do'a.

Menonton film edukasi yaitu

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times item soal \times bobot nilai tertinggi)} \times 100 \%$$

$$= \frac{2205}{(35 \times 17 \times 4)} \times 100 \% = 92 \%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data menonton film edukasi sebesar tergolong menonton film edukasi baik sekali.

3. Konsep Diri Remaja Setelah Menonton film Edukasi Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

Konsep tentang diri ini merupakan konsep diri seseorang tentang dirinya bertolak pada yang ia sangka atau orang lain pikirkan dan konsepkan. Hal ini berarti konsep tentang diri sendiri merupakan konsep yang ia pikirkan tentang pandangan orang lain tentang dirinya. Merubah konsep remaja negatif bisa dilakukan dengan menggunakan media seperti menonton film yang bernuansa positif dan memotivasi. Mempunyai

konsep diri yang baik merupakan harapan setiap orang untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru sebelum diterapkan kegiatan menonton film edukasi yang dilaksanakan rutin sekali seminggu konsep diri remaja masih tergolong buruk, namun setelah pimpinan Panti Asuhan tersebut mengadakan kegiatan menonton film edukasi lama kelamaan konsep diri remaja mulai terbentuk baik. Hal tersebut dapat dilihat dari angket yang peneliti sebarakan kepada responden untuk dijawab, berikut disajikan hasil angket responden lebih suka menjadi diri sendiri daripada menjadi orang lain dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 31

Lebih Suka Menjadi Diri Sendiri Daripada Menjadi Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	29	82,857 %
2	Setuju	5	14,286 %
3	Kurang setuju	1	2,857
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa lebih suka menjadi diri sendiri daripada menjadi orang lain. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan

terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 29 remaja atau 82,857 % menjawab sangat setuju, kemudian 5 remaja atau 14,286% menjawab setuju, kemudian 1 remaja atau 2,857 %. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa lebih suka menjadi diri sendiri daripada orang lain.

Sementara itu remaja merasa bentuk fisiknya tidak normal seperti teman-teman yang lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32

Responden Merasa Bentuk Fisiknya Tidak Normal Seperti Teman-teman yang Lain

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	8	22,857 %
2	Setuju	12	34,286 %
3	Kurang setuju	9	25,714%
4	Sangat tidak setuju	6	17,143 %
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden merasa bentuk fisiknya tidak normal seperti teman-teman yang lain. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 8 remaja atau 22,857 % menjawab sangat setuju, kemudian 12 remaja atau 34,286 % menjawab setuju, kemudian 9 remaja atau 25,714 %, kemudian 6 atau 17,143 %. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja merasa bentuk fisiknya tidak

normal seperti teman-teman yang lain. Sementara itu remaja senang dengan bentuk fisiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33

Senang Dengan Bentuk Fisiknya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	21	60 %
2	Setuju	12	34,286 %
3	Kurang setuju	2	5,714 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa senang dengan bentuk fisiknya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 21 remaja atau 60 % menjawab sangat setuju, kemudian 12 remaja atau 34,286 % menjawab setuju, kemudian 2 remaja atau 5,714 %. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa senang bentuk fisiknya.

Dari jawaban responden di atas lebih banyak memilih sangat setuju senang dengan bentuk fisiknya karena apapun yang diberikan Allah kepada hambanya harus di syukuri. Remaja mensyukuri dengan bentuk fisiknya baik itu pendek, jelek, cantik, ganteng, tinggi mungkin itulah yang terbaik bagi dirinya. Bagaimana pun bentuk fisiknya mereka sangat menyenangkannya.

Sementara itu remaja senang dengan bentuk fisiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34

Senang Berpenampilan Rapi Dan Menarik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	26	74,286 %
2	Setuju	9	25,714 %
3	Kurang setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa berpenampilan rapi dan menarik. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 26 remaja atau 74,286 % menjawab sangat setuju, kemudian 9 remaja atau 25,714 % menjawab setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sangat setuju bahwa senang berpenampilan rapi dan menarik.

Dari jawaban responden di atas lebih banyak memilih sangat setuju berpenampilan rapi dan menarik karena orang yang berpenampilan rapi itu sangat disukai orang. Berpenampilan rapi dan menarik itu sangat dianjurkan, dalam ajaran agama Islam juga dikatakan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman.

Sementara itu remaja seorang yang jujur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35
Remaja Seorang Yang Jujur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	19	54,286 %
2	Setuju	15	42,857 %
3	Kurang setuju	1	2,857 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa berpenampilan rapi dan menarik. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 19 remaja atau 54,286 % menjawab sangat setuju, kemudian 15 remaja atau 42,857 % menjawab setuju, kemudian 1 remaja atau 2,857 %. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja seorang yang jujur.

Sementara itu remaja seorang yang kurang mampu melaksanakan aturan-aturan agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36

Kurang Mampu Melaksanakan Aturan-Aturan Agama

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	9	25,714%
2	Setuju	13	37,143 %
3	Kurang setuju	8	22,857 %
4	Sangat tidak setuju	5	14,286 %
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa kurang mampu melaksanakan aturan-aturan agama. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 9 remaja atau 25,714 % menjawab sangat setuju, kemudian 13 remaja atau 37,143 % menjawab setuju, kemudian 8 remaja atau 22,857 %, kemudian 5 remaja atau 14,286%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja kurang mampu melaksanakan aturan-aturan agama. Sementara itu responden bukan orang yang baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 37

Responden Bukan Orang yang Baik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	13	37,143 %
2	Setuju	14	40 %
3	Kurang setuju	3	8,571 %
4	Sangat tidak setuju	5	14,286 %
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat tidak setuju bukan orang yang baik. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 13 remaja atau 37,143 % menjawab sangat setuju, kemudian 14 remaja atau 40 % menjawab setuju, kemudian 3 remaja atau 8,571 %, kemudian 5 remaja atau 14,286%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sangat tidak setuju responden bukan orang yang baik. Sementara itu remaja tidak patuh terhadap aturan-aturan / norma yang berlaku dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 38

Tidak Patuh Terhadap Aturan-Aturan / Norma yang Berlaku

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	10	28,571 %
2	Setuju	19	54,286 %
3	Kurang setuju	1	2,857 %
4	Sangat tidak setuju	5	14,286 %
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat tidak setuju tidak patuh terhadap aturan-aturan / norma yang berlakaku. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 10 remaja atau 28,571 % menjawab sangat setuju,

kemudian 19 remaja atau 54,286 % menjawab setuju, kemudian 1 remaja atau 2,857 % menjawab tidak setuju, kemudian 5 remaja atau 14,286% sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sangat tidak setuju tidak patuh terhadap aturan-aturan / norma yang berlaku. Sementara itu remaja lebih sering beribadah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39
Lebih Sering Beribadah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	27	77,143 %
2	Setuju	5	14,286 %
3	Kurang setuju	3	8,571%
4	Sangat tidak setuju		
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa lebih sering beribadah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 27 remaja atau 77,143 % menjawab sangat setuju, kemudian 5 remaja atau 14,286 % menjawab setuju, kemudian 3 remaja atau 8,571 % kurang setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju lebih sering beribadah .

Dari jawaban responden di atas memilih lebih banyak sangat setuju lebih sering beribadah karena remaja yang tinggal di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru remaja banyak melakukan ibadah dan tidak membuang waktunya sia-sia. Sementara itu remaja taat beragama dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 40

Taat Beragama Dalam Kehidupan Sehari-Hari

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	21	60 %
2	Setuju	11	31,429 %
3	Kurang setuju	3	8,571 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa taat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 21 remaja atau 60 % menjawab sangat setuju, kemudian 11 remaja atau 31,429 % menjawab setuju, kemudian 3 remaja atau 8,571 % kurang setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju taat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu remaja seorang yang menyenangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 41

Remaja Seorang Yang Menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	19	54,286 %
2	Setuju	9	25,714 %
3	Kurang setuju	6	17,143%
4	Sangat tidak setuju	1	2,857
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa remaja seorang yang menyenangkan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 19 remaja atau 54,286 % menjawab sangat setuju, kemudian 9 remaja atau 25,714 % menjawab setuju, kemudian 6 remaja atau 17,43 % kurang setuju, kemudian 1 2,857 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju seorang yang menyenangkan. Sementara itu remaja merasa puas dengan keadaan dirinya apa adanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 42

Merasa Puas Dengan Keadaan Dirinya Apa Adanya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	22	62,857 %
2	Setuju	10	28,571 %
3	Kurang setuju	3	8,571 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa remaja seorang yang menyenangkan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 22 remaja atau 62,857 % menjawab sangat setuju, kemudian 10 remaja atau 28,571 % menjawab setuju, kemudian 3 remaja atau 8,571 % kurang setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju seorang yang merasa puas dengan keadaan dirinya apa adanya.

Sementara itu remaja bangga terhadap kemampuan-kemampuan yang ia miliki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 43

Bangga Terhadap Kemampuan-Kemampuan Yang Responden Miliki

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	26	74,286 %
2	Setuju	9	25,714 %
3	Kurang setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa remaja bangga terhadap kemampuan-kemampuan yang remaj miliki. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja

adalah ada sebanyak 26 remaja atau 74,286 % menjawab sangat setuju, kemudian 9 remaja atau 25,714 % menjawab setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju bangga terhadap kemampuan-kemampuan remaja miliki. Sementara itu remaja mempunyai keluarga yang membantu remaja dalam menghadapi kesulitan apapun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 44

Memiliki Keluarga Yang Membantu dalam Kesulitan Apapun

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	23	65,714 %
2	Setuju	12	34,286 %
3	Kurang setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa remaja mempunyai keluarga yang membantu dalam menghadapi kesulitan apapun. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 23 remaja atau 65,714 % menjawab sangat setuju, kemudian 12 remaja atau 34,286 % menjawab setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju memiliki keluarga yang membantu dalam menghadapi kesulitan apapun.

Sementara itu remaja seorang yang berarti bagi keluarganya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 45

Remaja Seorang Yang Berarti Bagi Keluarganya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	22	62,857 %
2	Setuju	12	34,286 %
3	Kurang setuju	1	2,857 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa remaja seorang yang berarti bagi keluarganya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 22 remaja atau 62,857 % menjawab sangat setuju, kemudian 12 remaja atau 34,286 % menjawab setuju, kemudian 1 remaja atau 2,857 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju remaja seorang yang berarti bagi keluarganya. Sementara itu remaja seorang yang berarti bagi keluarganya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 46

Remaja Seorang Anggota Keluarga Yang Bahagia

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	24	68,571 %
2	Setuju	9	25,714 %

3	Kurang setuju	2	5,714 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa remaja seorang anggota keluarga yang bahagia. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 24 remaja atau 68,571 % menjawab sangat setuju, kemudian 9 remaja atau 25,714 % menjawab setuju, kemudian 2 remaja atau 5,714 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju remaja seorang anggota keluarga yang bahagia. Sementara itu remaja puas terhadap hubungan dengan keluarganya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 47

Puas Terhadap Hubungan Dengan keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	21	60 %
2	Setuju	13	37,143 %
3	Kurang setuju	1	2,857 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa remaja puas terhadap hubungan dengan keluarga. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 21 remaja atau

60 % menjawab sangat setuju, kemudian 13 remaja atau 37,143 % menjawab setuju, kemudian 1 remaja atau 2,857 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju puas terhadap hubungan dengan keluarga. Sementara itu teman sekelas remaja senang bergaul dengannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 48

Teman Sekelas Remaja Senang Bergaul Dengannya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	20	57,143 %
2	Setuju	12	34,286 %
3	Kurang setuju	3	8,571 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa teman sekelasnya senang bergaul dengan remaja. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 20 remaja atau 57,143 % menjawab sangat setuju, kemudian 12 remaja atau 34,286 % menjawab setuju, kemudian 3 remaja atau 8,571 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teman sekelas remaja senang bergaul dengannya. Sementara itu teman sekelas remaja senang bergaul dengannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 49

Sangat Puas Dengan Sopan Santun dan Perilaku Keseharian

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	21	60 %
2	Setuju	14	40 %
3	Kurang setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa sangat puas dengan sopan santun dan perilaku kesehariannya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 21 remaja atau 60 % menjawab sangat setuju, kemudian 14 remaja atau 40 % menjawab setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sangat puas dengan sopan santun dan perilaku kesehariannya. Sementara itu remaja senang membantu teman yang mengalami kesulitan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 50

Senang Membantu Teman Yang mengalami Kesulitan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	21	60 %
2	Setuju	13	37,143 %
3	Kurang setuju	1	2,857 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa senang membantu teman yang mengalami kesulitan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 21 remaja atau 60 % menjawab sangat setuju, kemudian 13 remaja atau 37,143 % menjawab setuju, dan 1 remaja atau 2,857 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja senang membantu teman yang mengalami kesulitan. Sementara itu remaja melakukan kegiatan melebihi teman-temannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 51

Melakukan Kegiatan Sosial Melebihi teman-Temannya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	20	57,143 %
2	Setuju	10	28,571 %
3	Kurang setuju	5	14,286 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa melakukan kegiatan sosial melebihi tema-temannya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 20 remaja atau 57,143 % menjawab sangat setuju, kemudian 10 remaja atau 28,571 % menjawab setuju, dan 5 remaja atau 14,286 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja melakukan kegiatan sosial melebihi teman-temannya. Sementara itu remaja setiap melakukan kesalahan teman selalu menegur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 52
Setiap Melakukan Kesalahan Teman Selalu Menegur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	24	68,571 %
2	Setuju	7	20 %
3	Kurang setuju	4	11,429 %
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah Total		35	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa melakukan kegiatan sosial melebihi teman-temannya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 35 responden. Hasil jawaban responden dari 35 remaja adalah ada sebanyak 24 remaja atau 68,571 % menjawab sangat setuju, kemudian 7 remaja atau 20 % menjawab setuju, dan 4 remaja atau 11,429 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja melakukan kesalahan teman selalu menegur.

Konsep diri yaitu

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times item soal \times bobot nilai tertinggi)} \\ \times 100 \% = \frac{2451}{(35 \times 20 \times 4)} \times 100 \% = 87 \%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data diatas dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data konsep diri sebesar 87 tergolong memiliki konsep diri baik sekali.

4. Pengaruh Menonton Film Edukasi Terhadap Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

a. Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ = \frac{35.(155673) - (2205)(2451)}{35.(140529)^2 - (2205)^2}$$

$$= \frac{5448555 - 5404455}{4918515 - 4862025} = \frac{44100}{56490} = 0,780669145 = 0,78$$

b. Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$= \frac{2451 - (0,780669145)(2205)}{35} = \frac{729,6245353}{35}$$

$$= 20,84641529 = 20,85$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 20,85 + 0,78X$$

d. Membuat garis persamaan regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{2205}{35} = 63$$

2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2451}{35} = 70,02857143$$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

- a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(2451)^2}{35} = \frac{6007401}{35} = 171640,0286$$

- b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg (b/a)}} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,780669145 \left[155673 - \frac{(2205)(2451)}{35} \right] \\ &= 0,780669145 \cdot (155673 - 154413) \\ &= (0,780669145) \cdot (1260) = 983,6431227 \end{aligned}$$

- c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}} \\ &= 174067 - 983,6431227 - 171640,0286 = 1443,328277 \end{aligned}$$

- d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg(a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg(a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 171640,0286$$

- e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}} = 983,6431227$$

- f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{1443,328277}{35-2} = \frac{1443,328277}{33} = 43,73722052$$

- g) Menguji signifikansi

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg (b/a)}}}{RJK_{\text{Res}}} = \frac{983,6431227}{43,73722052} = 22,48984071 = 22,49$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F_{(1-\alpha)(dk \text{ Reg } (b/a)(dk \text{ Res}))} \\
 &= F_{(1 - 0,05) (dk \text{ Reg } (b/a) = 1) (dk \text{ Res } = 35-2 = 33)} \\
 &= F_{(0,95) (1,33)}
 \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1 = pembilang

angka 33 = penyebut

$$F_{\text{tabel}} = 7,50$$

Karena $F_{\text{hitung}} (22,49)$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}} (7,50)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan Menonton Film Edukasi terhadap Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah: “Ada Pengaruh yang Signifikan Menonton Film Edukasi Terhadap Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru”.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi *Product Moment*” berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk memperoleh angka indeks r_{xy} dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni :

1. Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang $\Sigma X, \Sigma Y, \Sigma X^2, \Sigma Y^2, \Sigma XY$.
2. Mencari angka indeks korelasi “ r “ Product Moment antara variabel X dan Y.

Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “ r “ Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 53

Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Menonton Film Edukasi Terhadap Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	67	70	4489	4900	4690
2	68	74	4624	5476	5032
3	65	79	4225	6241	5135
4	51	58	2601	3364	2958
5	67	64	4489	4096	4288
6	68	77	4624	5929	5236
7	68	79	4624	6241	5372
8	63	70	3969	4900	4410
9	66	70	4356	4900	4620
10	68	79	4624	6241	5372
11	68	76	4624	5776	5168
12	68	75	4624	5625	5100
13	68	80	4624	6400	5440
14	68	69	4624	4761	4692

15	52	56	2704	3136	2912
16	51	63	2601	3969	3213
17	51	58	2601	3364	2958
18	63	62	3969	3844	3906
19	68	77	4624	5929	5236
20	68	76	4624	5776	5168
21	64	71	4096	5041	4544
22	68	80	4624	6400	5440
23	59	68	3481	4624	4012
24	58	56	3364	3136	3248
25	67	54	4489	2916	3618
26	68	80	4624	6400	5440
27	68	74	4624	5476	5032
28	68	71	4624	5041	4828
29	64	62	4096	3844	3968
30	45	70	2025	4900	3150
31	58	76	3364	5776	4408
32	51	59	2601	3481	3009
33	68	80	4624	6400	5440
34	55	58	3025	3364	3190
35	68	80	4624	6400	5440
Jumlah	2205	2451	140529	174067	155673

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\Sigma X = 2205, \Sigma Y = 2451, \Sigma X^2 = 140529, \Sigma Y^2 = 174067, \Sigma XY = 155673, N = 35$$

Dengan mendistribusikan nilai – nilai tersebut ke dalam korelasi “ r “

Product Moment didapat hasil sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \cdot (155673) - (2205)(2451)}{\sqrt{[35 \cdot 140529 - (2205)^2][35 \cdot 174067 - (2451)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5448555 - 5404455}{\sqrt{[4918515 - 4862025][6092345 - 6007401]}}$$

$$r_{xy} = \frac{44100}{\sqrt{[56490][84944]}} = \frac{44100}{\sqrt{4798486560}}$$

$$r_{xy} = \frac{44100}{69271,10913} = 0,636629044$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “ r “ Product Moment sebesar 0,636629044. Apabila angka indeks “ r “ Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “ r “ Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “ r “ sebesar 0,334. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,637 > 0,334$. Mengingat harga “ r “ Product Moment sebesar 0,637 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori kuat.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja dalam bentuk persentase, maka diperoleh : $KP = r^2 \times 100\% = 0,637^2 \times 100\% = 0,41 \times 100\% = 41 \%$. Artinya besar nilai variabel konsep diri remaja turut ditentukan oleh pelaksanaan menonton film edukasi sebesar 41% dan sisanya 59 % ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat menonton film edukasi terhadap remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru berada pada kategori “baik ” yaitu dengan persentase 79%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru termasuk dalam kategori “baik” yaitu dengan persentase 76 %.
3. Berdasarkan data F tabel yang diperoleh dari hasil perhitungan pada taraf kepercayaan 5% Karena $F_{hitung} (22,49)$ lebih besar dari $F_{tabel} (4,15)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan Menonton Film Edukasi terhadap Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran beberapa hal yaitu:

1. Kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dapat memberikan referensi dalam mengkonseling anak remaja dengan melakukan media pada dasarnya anak remaja lebih menyukai metode tersebut daripada dilakukan secara langsung.
2. Kepada orangtua mendidik anak itu tidak hanya bisa dilakukan secara langsung tetapi bisa dilakukan melalui berbagai media.
3. Kepada Panti Asuhan Hafidzil Yatamu supaya kegiatan menonton film edukasi di pertingkatkan karena metode ini sangat cocok untuk membina konsep diri remaja.
4. Kepada peneliti selanjutnya supaya meneliti media apa yang cocok untuk membina konsep diri remaja supaya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajirinz, “*Film Sebagai Media, Pembelajaran*”, [http: griyadownload.blogspot.com](http://griyadownload.blogspot.com), diakses 22 Juli 2013 pukul 11.00 WIB.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigam, dan Dikursus Teknologi*
- Depdikpud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, ed. III, (Balai Pustaka, Jakarta, 1995), hlm. 747.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*, Jakarta: P.T. Glora Aksara Pratama, 1980.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1980), hlm. 206.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hartono & Boy Soemardji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Hasil wawancara dengan Ibu Yusra pada tanggal pada tanggal 25 Januari 2016.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 141-142.
- Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi & Konseling dalam Praktik Kebidanan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Jamal Ma'mut Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, 2012.
- James G. Robbins & Barbara S. Jones, *Komunikasi Yang afektif :Untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawna*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1986.
- John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013
Komunikasi di Masyarakat, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muchammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*, Jakarta Barat: Akademia Permata, 2013.
- Musthafa Fahmi, *Penyesuaian Diri :Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Musthafa Fahmi, *Penyesuaian Diri :Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Onong Uchjana Efendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- S. Djuarsa Sendjaja Dkk, *Teori Komunikasi*, Universitas Terbuka, 1994.
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Wilda Huky, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara kepada pimpinan Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

1. Berapa jumlah anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
2. Apa landasan kegiatan menonton film edukasi di Panti asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
3. Kapan dilaksanakan kegiatan menonton film edukasi di Panti asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

LAMPIRAN 1

ANGKET

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, jenis kelamin anda dan pekerjaan orang tua anda.
2. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum anda menjawab.
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan sebelah kanan pernyataan, yang menurut anda paling sesuai.
4. Dalam pernyataan ini tidak ada jawaban jelek atau salah, semua jawaban adalah benar, oleh karena itu jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.
5. Semua jawaban dan identitas anda akan kami jaga kerahasiaannya
6. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh terhadap nilai anda.
7. Periksa kembali identitas dan jawaban anda sebelum menyerahkan angket ini.
8. Selamat mengerjakan.

B. IDENTITAS SISWA

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :

C. KETERANGAN UNTUK KOLOM JAWABAN

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Angket Menonton Film Edukasi

No	Pernyataan	SS	S	KS	STS
1	Setelah menonton film Laskar Pelangi saya akan menunjukkan kepada teman-teman yang tinggal dengan orang tuanya bahwa saya lebih berhasil dari mereka				
2	Setelah menonton film Laskar Pelangi saya termotivasi bahwa belajar bisa dilakukan tanpa fasilitas yang lengkap				
3	Setelah menonton film Laskar Pelangi saya sadar bahwa materi itu sangat berperan penting dalam meraih cita-cita				
4	Setelah menonton film Laskar Pelangi saya akan lebih adil kepada orang lain tanpa pandang bulu				
5	Setelah menonton film Laskar Pelangi saya menyayangi orang lain seperti diri saya sendiri				
6	Setelah menonton film Laskar Pelangi saya menghormati / menghargai orang yang lebih tua daripada saya				
7	Setelah menonton film Laskar Pelangi saya termotivasi menjadi contoh teladan bagi adik-adik saya				
8	Setelah menonton film Laskar Pelangi saya termotivasi bahwa memberi itu lebih baik daripada menerima				
9	Setelah menonton film Laskar Pelangi saya sadar bahwa Allah selalu memberikan kekuatan kepada orang yang sabar				

10	Setelah menonton film Laskar Pelangi saya termotivasi untuk mengerjakan kewajiban saya tanpa disuruh pengasuh				
11	Setelah menonton film Sang pemimpi saya mempunyai cita-cita yang tinggi				
12	Setelah menonton film Sang Pemimpi saya termotivasi semangat untuk meraih cita-cita saya				
13	Setelah menonton film Sang Pemimpi saya semangat untuk lebih giat belajar				
14	Setelah menonton film Sang Pemimpi saya sadar untuk meraih cita-cita itu butuh perjuangan yang tinggi				
15	Setelah menonton film Sang Pemimpi membuat saya kurang percaya diri untuk meraih cita-cita karena cita-cita itu perlu perjuangan dan tidak mudah untuk diraih				
16	Setelah menonton film Sang Pemimpi saya bekerja keras untuk menggapai cita-cita saya				
17	Setelah menonton film Sang Pemimpi saya lebih percaya diri untuk mencapai cita-cita saya tanpa membedakan latar belakang keluarga				
18	Saya sadar bahwa setiap usaha yang saya lakukan itu tidak sia-sia				
19	Setelah menonton film Sang Pemimpi saya lebih tekun untuk menuntut ilmu				
20	Saya sadar untuk meraih cita-cita itu tidak cukup dengan ketekunan tetapi harus disertai dengan do'a				

Angket Konsep Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka menjadi diri saya sendiri daripada menjadi orang lain				
2	Saya merasa bentuk fisik saya tidak normal seperti teman-teman yang lain				
3	Saya senang dengan bentuk fisik saya				
4	Saya senang berpenampilan rapi dan menarik				
5	Saya seorang yang jujur				
6	Saya seorang yang kurang mampu melaksanakan aturan-aturan agama				
7	Saya bukan orang yang baik				
8	Saya tidak patuh terhadap aturan-aturan/norma yang berlaku				
9	Saya sulit melakukan hal-hal yang sesuai norma				
10	Saya seharusnya lebih sering beribadah				
11	Saya taat beragama dalam kehidupan sehari-hari				
12	Saya seorang yang menyenangkan				
13	Saya merasa puas dengan keadaan diri saya apa adanya				
14	Saya bangga terhadap kemampuan-kemampuan yang saya miliki				
15	Saya mempunyai keluarga yang membantu saya dalam menghadapi kesulitan apapun				
16	Saya seorang yang berarti bagi keluarga saya				
17	Saya seorang anggota keluarga yang bahagia				
18	Saya puas terhadap hubungan saya dengan keluarga				

19	Teman sekelas senang bergaul dengan saya				
20	Saya sangat puas dengan sopan santun dan perilaku keseharian saya				
21	Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan.				
22	Saya melakukan kegiatan sosial melebihi teman-teman				
23	Setiap saya melakukan kesalahan teman selalu menegur				

Lampiran 4

Perhitungan Deskriptif Data Menonton Film Eduksi(X)

Datanya:

45 51 51 51 51 52 55 58 58
59 63 63 63 64 64 66 66 67
67 67 68 68 68 68 68 68 68
68 68 68 68 68 68 68 68

1. Rentang (R) = data terbesar-data terkecil

$$= 68 - 45$$

$$= 23$$

2. Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (35)$$

$$= 1 + 3,3 (1,54)$$

$$= 1 + 5,082$$

$$= 5,082 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

3. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{23}{5} = 4,6 \text{ dibulatkan menjadi } 5$

Distribusi Frekuensi Menonton Film edukasi

Interval Kelas	f_i	X_i	$f_i X_i$
45-49	1	47	47
50-54	5	52	260
55-59	4	57	228
60-64	5	62	310
65-69	20	67	1.340
Jumlah	35	-	2.185

4. Mean

Rumus yang digunakan yaitu: $\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata).

$\sum f_i X_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi.

f_i = Jumlah data

Maka:

$$\sum f_i X_i = 2.185$$

$$\sum f_i = 35, \text{ sehingga}$$

$$M_x = \frac{2.185}{35} = 62,43$$

5. Median

Rumus yang digunakan yaitu : $Me = l + \frac{\left(\frac{1}{2} \cdot n - F\right)}{f} \cdot i$

Keterangan :

l : batas bawah kelas median

i : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Maka:

$$l = 65 - 05 = 64,5$$

$$F = 9$$

$$i = 5$$

$$f = 20$$

$$= 64,5 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 35 - 9}{20} \right) \cdot 5$$

$$\begin{aligned}
&= 64,5 + \left(\frac{17,5 - 9}{20} \right) \cdot 5 \\
&= 64,5 + \left(\frac{8,5}{20} \right) \cdot 5 \\
&= 64,5 + 2,125 \\
&= 66,65 \text{ dibulatkan menjadi } 67
\end{aligned}$$

6. Modus (*mode*)

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = l + i \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right)$$

Keterangan :

l : batas bawah kelas modus

i : panjang kelas

f_a : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

f_b : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Maka:

$$l = 65 - 0,5 = 64,05$$

$$i = 5$$

$$f_a = 20 - 5 = 15$$

$$f_b = 25 - 0 = 20$$

$$\begin{aligned}
Mo &= 64,5 + 5 \left(\frac{15}{15 + 20} \right) \\
&= 64,5 + 5(0,43) \\
&= 64,5 + 2,125 = 66,65 \\
&= 66,65 \text{ dibulatkan menjadi } 67
\end{aligned}$$

7. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Interval Kelas	F	X	X ²	f.X	f.X ²
45-49	1	47	2,209	47	2.209
50-54	5	52	2,704	260	1.352
55-59	4	57	3,249	228	12.996
60-64	5	62	3,844	310	19.220
65-69	20	67	4,489	1,340	89.780
Jumlah	35	-	-	2.185	125,557

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{125,557}{35} - \left(\frac{2.185}{35}\right)^2}$$

$$= \sqrt{3.587 - 3,897}$$

$$= 310$$

$$= 17,61$$

Lampiran 5

Perhitungan Deskriptif Data Konsep Diri (Y)

Datanya:

54 56 56 58 58 58 59 62 62
63 64 68 69 70 70 70 70 71
72 74 74 75 76 76 76 77 77
79 79 79 80 80 80 80 80

1. Rentang (R) = data terbesar-data terkecil
= 80 - 54
= 26
2. Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log (35)$
= $1 + 3,3 (1,54)$
= $1 + 5,082$
= 5,082 dibulatkan menjadi 5
3. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{26}{5} = 5,2$ dibulatkan menjadi 5

Distribusi Frekuensi Konsep Diri Remaja

Interval Kelas	f_i	X_i	$f_i X_i$
54-58	6	56	336
60-65	4	61	244
66-71	2	66	132
72-77	7	71	497
78-83	8	76	608
79-83	8	81	648
Jumlah	35	-	2.465

4. Mean

Rumus yang digunakan yaitu: $\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata).

$\sum f_i X_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi.

f_i = Jumlah data

Maka:

$$\sum f_i X_i = 2,465$$

$$\sum f_i = 35, \text{ sehingga}$$

$$M_x = \frac{2,465}{35} = 70,42$$

5. Median

Rumus yang digunakan yaitu : $Me = l + i \frac{(\frac{1}{2} \cdot n - F)}{f}$

Keterangan :

l : batas bawah kelas median

i : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Maka:

$$l = 68,5$$

$$F = 4 + 2 = 6$$

$$i = 5$$

$$f = 7$$

$$= 68,5 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 35 - 6}{7} \right) \cdot 5$$

$$\begin{aligned}
&= 68,5 + \left(\frac{17,5 - 6}{7} \right) \cdot 5 \\
&= 68,5 + \left(\frac{11,5}{7} \right) \cdot 5 \\
&= 68,5 + 1,64 \cdot 5 \\
&= 68,5 + 8,2 \\
&= 73,7 \\
&= 73,7 \text{ dibulatkan menjadi } 74
\end{aligned}$$

6. Modus (*mode*)

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = l + i \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right)$$

Keterangan :

l : batas bawah kelas modus

i : panjang kelas

f_a : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

f_b : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Maka:

$$l = 79 - 0,5 = 78,5$$

$$i = 5$$

$$f_a = 8 - 8 = 0$$

$$f_b = 8 - 0 = 8$$

$$Mo = 78,5 \left(\frac{0}{0 + 8} \right)$$

$$= 78,5 + \frac{0}{8} \cdot 5$$

$$= 78,5 + 0$$

$$= 78,5 + 0$$

$$= 78,5 \text{ dibulatkan menjadi } 79$$

7. StandarDeviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Interval Kelas	F	X	X ²	f.X	f.X ²
54-58	6	56	3,136	336	112,896
59-63	4	61	3,721	244	59,536
64-68	2	66	4,356	132	17,424
69-73	7	71	5,041	497	247,009
74-78	8	76	5,776	608	369,664
79-83	8	81	6,561	648	419,904
Jumlah	35	-	-	2.465	1.226,433

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1.226,433}{35} - \left(\frac{2.465}{35}\right)^2}$$

$$= \sqrt{35,040 - 4,960}$$

$$= \sqrt{30,080}$$

$$= 173,4358671094 \text{ dibulatkan menjadi } 173,44$$

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas Angket

A. Uji validitas angket menonton film edukasi

Hasil Uji Validitas Angket Menonton Film Edukasi

Nomor Item Soal	Nilair _{hitung}	Interprestasi	Nilair _{tabel}
1	0,600	Valid	Tara fSignifikansi 5% (0,334)
2	0,608	Valid	
3	0,174	Tidak Valid	
4	0,867	Valid	
5	0,884	Valid	
6	0,816	Valid	
7	0,790	Valid	
8	0,880	Valid	
9	0,742	Valid	
10	0,680	Valid	
11	0,824	Valid	
12	0,759	Valid	
13	0,761	Valid	
14	0,770	Valid	
15	0,107	Tidak Valid	
16	0,768	Valid	
17	0,753	Valid	
18	0,307	Tidak Valid	
19	0,686	Valid	
20	0,511	Valid	

B. Uji validitas angket konsep diri

Hasil UjiValiditas Angket Konsep Diri

Nomor Item Soal	Nilair _{hitung}	Interprestasi	Nilair _{tabel}
1	0,708	Valid	Taraf Signifikansi 5% (0,334)
2	0,177	Tidak Valid	
3	0,660	Valid	
4	0,645	Valid	
5	0,749	Valid	
6	0,365	Valid	
7	0,276	Tidak Valid	
8	0,255	TdakValid	
9	0,485	Valid	
10	0,711	Valid	
11	0,761	Valid	
12	0,591	Valid	
13	0,704	Valid	
14	0,780	Valid	
15	0,511	Valid	
16	0,793	Valid	
17	0,581	Valid	
18	0,619	Valid	
19	0,684	Valid	
20	0,690	Valid	
21	0,737	Valid	
22	0,691	Valid	
23	0,627	Valid	

LAMPIRAN 7

TABEL RELIABILITAS VARIABEL X

NO	Nilai Hitun g	Nilai Alpha	Interpelasi
1	0,956	Nilai Cronbach Alpha 0,60	Reliabel
2	0,957		Reliabel
3	0,951		Reliabel
4	0,951		Reliabel
5	0,953		Reliabel
6	0,953		Reliabel
7	0,952		Reliabel
8	0,954		Reliabel
9	0,956		Reliabel
10	0,953		Reliabel

11	0,953		Reliabel
12	0,953		Reliabel
13	0,954		Reliabel
14	0,953		Reliabel
15	0,955		Reliabel
16	0,954		Reliabel
17	0,958		Reliabel





KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

nomor : In.19 / F.4.c / P.00.9 / 2015

Padangsidempuan, Januari 2016

ampiran : -

al : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. :

1. Dra.Hj. Replita, M.Si
2. Mohd. Rafiq, M.A

Di tempat

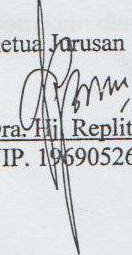
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Yulia Fithrah Harahap / 12 120 0075
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : Pengaruh Menonton Film Edukasi Terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

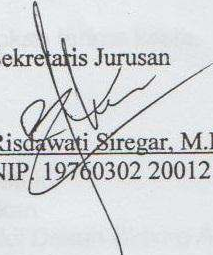
Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

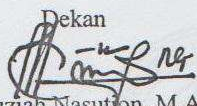
Ketua Jurusan


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

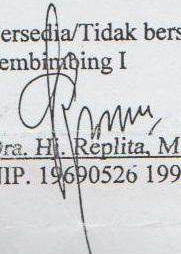

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

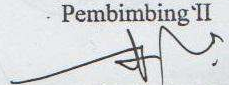

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Mohd. Rafiq, M.A
NIP: 196806111999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

JL. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (06434) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 375 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2016

Padangsidimpuan, 27 April 2016

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada :

Yth. Pimpinan Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Sabungan Jae
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yulia Fithrah Harahap
NIM : 12 120 0075
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Gumarupu Lama Kecamatan Portibi Paluta.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul:
"Pengaruh Minat Menonton Film Edukasi Terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yata mu Sabungan Jae".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Disetujui
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Soleh Fikri, M.Ag
96606062002121003



مَجْلَى الْحَفِيزَاتِ الْيَتَامَى

YAYASAN HAFIZIL YATAMU (HAYAT)

JL. Siharangkarang, Kel. Sabungan Jae, Kec. Psp. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan. Kode Pos. 22736.
NO. Rekening: Panti Asuhan Hafizil Yatamu : 1. Syariah Mandiri: 7060660606. 2. Bank Sumut 230.02.04.002003-1. 3. BRI 2343-01-023057-63-6.

Sabungan Jae, Mei 2016

Kepada Yth

Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan

Di,-

Tempat

Assalamualakum Wr.Wb

Dengan hormat, Kami Pimpinan Panti Asuhan Hafizil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru menyatakan bahwa anak kami:

Nama : Yulia Fithrah Harahap

Nim : 12 120 0075

Fak/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melaksanakan penelitian Kuantitatif di Panti Asuhan Hafizil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru yang berjudul “ **Pengaruh Menonton Film Edukasi Terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Hafizil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru**” sejak 20 Januari s/d 03 Mei 2016.

Demikianlah isi surat ini kami perbuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamualaikum Wr.Wb.

Pimpinan Asuhan Hafizil Yatamu

Kelurahan Sabungan Jae


Yusra